



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VII DPRRI
DENGAN KEPALA SKK MIGAS**

Tahun Sidang	: 2021-2022
Masa Persidangan	: III
Rapat ke-	: 21
Jenis Rapat	: RDP
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari, Tanggal	: Rabu, 2 Februari 2022
Waktu	: Pukul 14.10 WIB s.d. 16.20 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VII DPRRI Gedung Nusantara 1 lantai 1, Jakarta
Ketua Rapat	: Sugeng Suparwoto/F-P.Nasdem/Ketua Komisi VII DPRRI
Sekretaris Rapat	: Dra. Nanik Herry Murti/Kabagset. Komisi VII DPRRI
Acara	: 1. Pencapaian dan Kinerja Industri Hulu Migas Tahun 2021 2. Investasi Bidang Eksplorasi Tahun 2021 dan Prognosa Tahun 2022 3. Upaya untuk Mengendalikan <i>Capital Outflow Chevron, Conoco Philips dan Shell</i>
Hadir	: 39 orang anggota hadir dari 52 orang Anggota Komisi VII DPRRI dengan rincian sebagai berikut:

A. Anggota DPRRI:

PIMPINAN :

1. Sugeng Suparwoto/F-P.Nasdem/Ketua Komisi VII DPRRI
2. Dony Maryadi Oekon, S.T./F-PDIP/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI
3. Maman Abdurrahman, S.T./F-PG/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI
4. Bambang Haryadi, S.E./F-Gerindra/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN:**

7 orang anggota dari 11 anggota:

1. H. Yulian Gunhar, S.H., M.H.
2. H. Nasyirul Falah Amru, S.E.
3. Dr. Ir. Willy Midel Yoseph, M.M. (virtual)
4. Paramita Widya Kusuma, S.E. (virtual)

5. H. Andi Ridwan Wittiri, S.H. (virtual)
6. Novri Ompusunggu, S.H., M.H.
7. Herman Hery (virtual)

2. FRAKSI PARTAI GOLKAR:

5 orang anggota dari 7 anggota:

1. Ir. H.M. Ridwan Hisjam (virtual)
2. Dyah Roro Esti, W.P., B.A., M.Sc.
3. Ir. Lamhot Sinaga
4. Drs. Mukhtarudin (virtual)
5. H. Hasnuryadi Sulaiman, M.A.B. (virtual)

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA:

5 orang anggota dari 6 anggota:

1. Moreno Soeprapto, S.Sos. (virtual)
2. H. Subarna, S.E., M.Si. (virtual)
3. R. Wulansari (virtual)
4. Katherine A. Oendoen (virtual)
5. H. Nurzahedi, S.E.

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:

4 orang anggota dari 4 anggota:

1. Ina Elisabeth Kobak, S.T., M.M. (virtual)
2. Arkanata Akram, S.T., B.E. (Hons) MEng.Sc. (virtual)
3. Rian Firmansyah, S.Pd. (virtual)
4. Rico Sia (virtual)

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:

5 orang anggota dari 5 anggota:

1. Syaikhul Islam, Lc., M.Sosio.
2. H. Abdul Kadir Karding, S.Pi., M.Si. (virtual)
3. Hj. Ratna Juwita Sari, S.E., M.M.
4. H. Ali Ahmad (virtual)
5. Marwan Fajar (virtual)

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:

3 orang anggota dari 4 anggota:

1. Sartono, S.E., M.M.
2. Zulfikar Hamonangan, S.H. (virtual)
3. Rusda Mahmud (virtual)

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA:

3 orang anggota dari 5 anggota:

1. Dr. H. Mulyanto, M.Eng. (virtual)
2. Nurhasan Zaidi, S.Sos.I
3. Dipl. Ing. Hj. Diah Nurwitasari, M.I.Pol.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:

3 orang anggota dari 3 anggota:

1. Dr. Ir. Hj. Andi Yuliani Paris, M.Sc. (virtual)
2. Dr. H. Asman Abnur, S.E., M.Si. (virtual)
3. H. Nasril Bahar, S.E. (virtual)

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN:**

- orang anggota dari 1 anggota:

B. PEMERINTAH/UNDANGAN

1. Dwi Soetjipto (Kepala SKK Migas)
2. Fatar Yani Abdurrahman (Wakil Kepala SKK Migas)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (SUGENG SUPARWOTO/F-P.NASDEM/KETUA KOMISI VII):

Mari kita mulai Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dengan Kepala Satuan Kerja Khusus atau SKK Migas.

Bapak/Ibu sekalian,

Perlu saya sampaikan sebelum rapat dimulai, Omicron terus melanda luar biasa, sehingga memang kami di Komisi VII juga memang membatasi untuk berinteraksi secara langsung fisik, maka kehadiran sebagian besar ada melalui *virtual meeting*.

Jadi Bapak/Ibu sekalian, tanpa mengurangi keseriusan kita dalam membahas berbagai masalah migas, utamanya di sektor hulu kita nanti akan rapat dengan sebagian besar, tidak seperti biasanya memang kita akan batasi sedemikian rupa maksimal bahkan sekarang yang hadir fisik biasanya 50% kita akan tekan kembali menjadi maksimal 30%. Di sisi lain dari sisi waktu juga akan kita betul-betul efektif waktu sampai paling lama 2 jam, karena itu memang waktu yang, rasio waktu yang secara protokol kesehatan masih bisa ditolerir.

Baiklah.

Bapak/Ibu sekalian,

Mari kita mulai Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dengan Kepala Satuan Kerja Khusus Migas atau SKK Migas, Rabu 2 Februari tahun 2022. Ini kok tercantum 2021, masih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera, kami sampaikan untuk kita semuanya. Salam sejahtera.
Om swastiastu.

Namo buddhaya.
Salam kebajikan.

Dan ini masih suasana Imlek, Selamat Tahun Baru Imlek bagi yang merayakannya *Gong Xi Fa Cai, Geong He-Geong He.*

Yang kami hormati Bapak dan Ibu Anggota Komisi VII DPRRI,
Yang kami hormati Kepala SKK Migas dan jajarannya, serta
Hadirin sekalian.

Pertama-tama marilah kita mengucapkan puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan Yang Mahakuasa bahwa kita semuanya telah dikaruniai sehat wal'afiat, yang *alhamdulillah* hari ini kita dapat menjalankan rapat dengar pendapat di forum yang sangat-sangat terhormat ini dan selanjutnya *Insyallah* kita akan melakukan rapat dengan tetap menjaga prokes atau protocol kesehatan, mengingat pandemi Covid-19 belum juga berlalu, bahkan dengan fenomena varian baru varian Omicron yang terus juga melanda. Bahkan di Komisi I menyatakan dirinya *lockdown* karena ada pimpinan yang terkena positif yakni Ibu Mutia Hafid selaku Ketua Komisi I positif dan yang lain-lain, jadi itu.

Baiklah.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih atas perhatian kehadiran Bapak, Ibu Anggota Komisi VII, baik hadir langsung maupun yang melalui virtual serta undangan yang hadir dalam rapat dengar pendapat kali ini yakni dari Bapak Kepala SKK Migas dengan segenap jajarannya.

Sesuai undangan yang telah disampaikan dan berdasarkan jadwal Rapat Komisi VII DPRRI pada Masa Persidangan III Tahun Sidang 2021-2022, pada hari ini Komisi VII DPRRI akan melaksanakan rapat dengar pendapat dengan Kepala SKK Migas dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan, dengan agenda sebagai berikut:

1. Pencapaian dan kinerja industri hulu migas tahun 2021;
2. Investasi di bidang eksplorasi tahun 2021 dan prognosa tahun 2022;
3. Upaya pengendalian *capital outflow* Chevron, ConocoPhillips dan lain-lain, terutama dan juga Shell; yang intinya Pak Kepala bahwa banyak, maaf investor 5 besar misalnya yang keluar dari Indonesia dengan berbagai catatan; dan
4. Lain-lain.

Bapak/Ibu sekalian,

Berdasarkan data Sekretariat Anggota Komisi VII DPRRI yang telah hadir berjumlah hari ini luar biasa 39 anggota, tapi sekali lagi sebagian besar ada melalui *virtual*, terdiri, 39 anggota dari 52 Anggota Komisi VII dan terdiri atas 8 fraksi dari 9 fraksi. Dengan demikian kuorum sebagaimana ditentukan dalam Peraturan DPRRI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Pasal 281 ayat (1) telah terpenuhi dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) menyatakan

bahwa setiap rapat DPR bersifat terbuka, kecuali dinyatakan tertutup. Oleh karena itu, Pimpinan meminta persetujuan anggota agar rapat dengar pendapat ini dilaksanakan sesuai ketentuan protokol kesehatan dan bersifat terbuka, apakah disetujui Bapak, Ibu sekalian? Ya, baiklah.

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, atas persetujuan Anggota Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT : SETUJU)
(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.10 WIB)

Sebelum melanjutkan rapat ini kami meminta persetujuan Bapak, Ibu Anggota Komisi VII DPRRI bahwa rapat ini selesai pada pukul berapa 16 lewat 10 menit begitu? 2 jam sejak dimulai rapat ini, setuju Bapak, Ibu sekalian?.

(RAPAT : SETUJU)

Baiklah.

Bapak/Ibu sekalian,

Di tengah pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir pada tahun 2021 yang lalu, sektor energi mencatat kinerja yang positif. Kinerja subsektor migas berhasil mencapai target-target yang telah ditetapkan di antaranya memanfaatkan gas bumi untuk domestik dan penerimaan negara, terutama PNBP sumber daya alam migas. Pemanfaatan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri tahun 2021 mencapai 66% sedikit di atas target yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 65%, sehingga capaian kinerja mencapai 101%. Ke depan pemanfaatan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri akan terus ditingkatkan demi mendukung tumbuh kembangnya industri dalam negeri dan juga catatan bahwa gas adalah meskipun fosil tidak terbarukan, termasuk energi yang bersih.

Bapak/Ibu sekalian,

Lifting migas yang merupakan komponen dalam perhitungan besaran penerimaan negara tahun 2021 tahun mencapai 660,25 MBPOD, maaf ribu barel per hari untuk minyak atau tercapai 93,65% dari target dan 90, maaf 981 setara ribu barel per hari untuk gas. Dengan ICP rata-rata 68,47% kok persen ya, 68,47 dolar per barrel atau tercapai, capaiannya adalah 152% dari target.

Bapak/Ibu sekalian,

Tidak tercapainya target *lifting* migas tersebut antara lain karena rendahnya posisi awal atau *low entry point* pada awal tahun 2021, *unplanned shutdown* dan *delay*, *delay constraint* atau tertundanya lapangan-lapangan tertentu pada beberapa *project*. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan optimasi produksi pada lapangan *existing*, percepatan transformasi

resource menjadi produksi dengan mempercepat *Plan of Development* atau PoD lapangan baru, pengembangan lapangan-lapangan yang tertunda serta peningkatan bidang eksplorasi untuk menemukan cadangan baru.

Sementara itu, kontribusi PNBP di sumber daya alam migas terhadap penerimaan negara tahun 2021 mencapai 97,98 triliun atau dengan tingkat ketercapaian 130% dari target APBN. Peningkatan PNBP sumber daya alam migas ini disebabkan kenaikan harga minyak bumi di pasar global yang sekarang mencapai 90 dollar per barel. Sehingga mendorong eskalasi nilai ICP rata-rata hingga mencapai 68,47 dolar per barel.

Sedangkan investasi migas tahun 2021 mencapai 15,9 miliar USD atau 94,59% dari target tahun 2021, yakni sebesar 16,81 miliar dolar. Terkait dengan investasi ini maka perlu dilakukan kebijakan berimbang untuk mendorong eksplorasi secara masif guna mendukung tercapainya visi 1 juta barel per hari pada tahun 2030.

Bapak dan Ibu yang saya hormat,

Selanjutnya, untuk efektifnya waktu dipersilahkan Bapak Kepala SKK Migas untuk menyampaikan pemaparannya, dipersilakan Pak Kepala.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

Bapak-bapak dan Ibu sekalian yang kami hormati,
Anggota Komisi VII DPR Republik Indonesia.

Terima kasih.

Pertama-tama, kami sampaikan terima kasih atas kesempatan. Kami manajemen SKK Migas diundang dan diberi kesempatan untuk memaparkan apa yang sudah dicapai hingga tahun 2021 dan rencana atau target sebuah tantangan di tahun 2022 dan kami melaporkan kepada Bapak Pimpinan, Bapak dan Ibu sekalian, bahwa seluruh jajaran manajemen SKK Migas dapat hadir di sini, kecuali satu yakni Pak Murdo yang juga sedang dalam proses *recovery* juga terkait dengan apa yang tadi Bapak Ketua sampaikan di awal. Jadi, lengkap kami ada Pak Waka, Pak Fathar, ada kemudian Pak Rudi Satiko, Deputy Pengendalian dan Dukungan Bisnis, Pak Ses sebelah kiri saya, Pak Taslim, kemudian ada Pak Beni, Deputy Perencanaan, kemudian ada Pak Julius, Deputy Operasi dan ada Pak Arif Handoko Deputy Keuangan dan Monetisasi.

Kami langsung saja memaparkan untuk.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Interupsi Pimpinan, sedikit, izin.

Mungkin kalau bisa kita minta rincian per K3S dong tentang *cost recovery*-nya. Ini kan di sini nggak detail ya, cuman.

KETUA RAPAT:

Ya, begini, begini Pak Nasir itu sebuah masukan bagus Pak SKK ya, nanti dalam kesempatan tertentu dilampirkan detail *cost recovery* dari masing-masing K3S, tapi kali ini memang jadwalnya, agendanya kita yang menentukan sebagaimana kita bicarakan, menjadi catatan itu Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Mungkin ini, izin Pimpinan.

Nanti diagendakan ulang untuk pendalaman *cost recovery*-nya. Jadi, biar kita tahu soalnya ini *cost recovery* ini banyak kepentingan menurut saya, agak abal-abal. Jadi, jadi, kita minta dibuat sedetil mungkin dong biar kita bisa *cost recovery* ini bisa kita bedah, apa saja yang dilakukan di dalam *cost recovery* ini.

Mungkin itu, Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ini bagus sekali, terima kasih Pak Nasir menjadi nanti diagendakan secara khusus, kita mungkin membahas *cost recovery* K3S, karena memang betul di APBN kebetulan naik ya Pak Dwi ya, dari 8 miliar dolar menjadi 9 miliar dolar saya kira.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, SH.):

Karena di sini kan ada juga yang bersentuhan dengan dapil-dapil kita, tapi sampai ini hari tidak ada juga yang tersampaikan di regulasi kita gitu ya. Nah, mohon segera nanti ini bisa disiapkan data-datanya.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih masukannya Pak Nasir dan ini menjadi catatan kita dan akan segera kita tindak lanjuti, terima kasih.

Dilanjutkan Pak Kepala.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Terima kasih, Bapak Ketua.

Kami langsung paparan di, posisi ekonomi dunia ini kami tidak bahas mungkin secara detail, bahwa masih banyak negara-negara di luar yang masih pesimis dengan kondisi khususnya terkait kondisi ekonomi yang di dunia yang terkait dengan isu covid ini. Namun kondisi Indonesia oleh baik IMF maupun oleh *World Bank* diakui akan ada peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, ini yang membuat tadi Bapak Ketua sampaikan mengenai kebutuhan khususnya gas dan energi dan seterusnya.

Selanjutnya, kami juga lengkapkan dalam paparan kami mengenai *global oil supply* dan *demand* pasca pandemi yang diperkirakan akan meningkat secara bertahap. Kemudian mengenai harga minyak juga dengan berbagai kondisi apa namanya *recovery* ekonomi dan beberapa isu kaitannya dengan Ukraine, isu di Ukraina maupun yang lain-lain. Sampai dengan hari-hari ini harga minyak masih berada di posisi cukup tinggi meskipun sempat turun, bahkan sempat menyentuh 90. Namun, kemudian dengan *statement* dari OPEC, kemudian saat ini, hari ini adalah sekitar 89. Jadi, masih posisi cukup tinggi, sehingga kalau kita lihat di halaman 5 perkiraan kita untuk ke depannya mengikuti garis *decline* yang memang kita menyadari adanya isu-isu energi baru terbarukan dan portofolio dari *international oil company* yang sudah mulai menggarap *renewable energy*.

Dan kondisi di Indonesia sendiri untuk kebutuhan energi ini saya kira mengulang saja, kami akan lewati saja halaman 6 yang meskipun dari sisi *percentage* bahwa energi khususnya minyak ditekan dari 29% saat ini menjadi sekitar 20% di tahun 2050. Namun, secara volume juga masih meningkat, kita masih kekurangan gas relatif konstan karena akan menjadi energi baru terbarukan, menjadi energi transisi ke depan.

Kami juga akan melewati halaman 7 karena ini adalah kembali lagi mengenai potensi kita yang nanti sesuai dengan apa namanya topik yang dibahas dalam RDP hari ini bahwa Indonesia sesungguhnya masih punya potensi yang cukup besar ke depan meskipun penuh tantangan karena ini yang harus dikerjakan adalah warna-warna kuning ini yang posisinya adalah jauh dari infrastruktur *existing* dan di laut yang lebih dalam.

Kami langsung saja lapor kepada Bapak/Ibu sekalian, supaya lebih efektif kinerja apa yang dicapai di 2021. Tadi Bapak Ketua sudah menyampaikan juga *resume* secara garis besar, namun demikian kami juga melaporkan bahwa ada 6 kami QPI yang harus kami garap. Yang pertama adalah mengenai *reserve replacement ratio* yang pada tahun 2021, *alhamdulillah* masih bisa kita pertahankan di atas 100% yakni 116% dengan 666 juta barel ekuivalen tambahan *reserve*. Kemudian *lifting* migas tadi minyak mencapai 93,7% dari target-target di APBN yakni 660 ribu barel oil per hari. Sedangkan gas 97,6% jadi 5.500 MMSCFD.

Kemudian *cost recovery*, *alhamdulillah* bisa kita tekan dari plafon USD 8,072 *billion*, realisasi di 2021 adalah USD 7,82 *billion* atau 96,9%. Sedangkan di penerimaan negara PNBP tadi Pak, Bapak Ketua juga sampaikan dari target USD 7,28 *billion* kita bisa mencapai USD 13,67 *billion*

atau 188%. Sedangkan investasi kelihatannya masih banyak juga *wait and see* untuk melihat dampak pandemi maupun beberapa hal nanti yang kami melaporkan belakang. Tadinya kita menargetkan USD 12 *billion* realisasinya sekitar USD 11 *billion*, ini kami akan laporkan nanti hal-hal yang juga kita hadapi.

Selanjutnya, kami sampaikan di halaman berikutnya, ini adalah gambaran apa yang saat ini kita capai yakni 116% *reserve replacement ratio* 2021 dan kita menargetkan 2022 bisa mencapai atau memperoleh 219% *reserve replacement ratio*. Ini tentu saja tantangan yang cukup menantang. Namun demikian, kita mengidentifikasi beberapa hal yang positif, yang sudah kami *list* mengenai di halaman berikutnya adalah potensi-potensi *reserve replacement ratio* di 2022 yang kami sebutkan untuk target 200 sekian persen tadi, 219%. Ini ada *list*-nya yang kami tidak sebutkan satu-per satu. Oleh karena itu, kerja keras teman-teman di perencanaan untuk bersama-sama K3S bisa memproses seluruh *plan of development* yang harus digarap oleh teman-teman di K3S dan juga tentu saja *approval*, baik di SKK maupun di Kementerian ESDM ini cukup banyak, halaman 11 ini kami tidak menyebut satu-per satu termasuk bulannya ini sudah tersusun, kapan di Januari, Februari, Maret dan seterusnya.

Kemudian, masuk di-*lifting* kami laporkan, ini yang kita hadapi di 2021 dan kemudian nanti bagaimana 2022 di halaman 12, tadi Pak Ketua sudah menyebutkan bahwa memasuki 2021 kita terpukul di *entry point*, masuk di 2021 yang waktu itu karena pandemi 2022 kita minus 20.000 barel oil per hari rata-rata setahun terdampak di situ. Kemudian dari *unplanned shutdown* jadi beberapa *stop*, yang yang saat itu *unplanned shutdown*-nya cukup besar adalah di tangguh dan kemudian di ConocoPhillips, beberapa peralatan yang terjadi. Kemudian kegiatan *drilling* atau pengeboran dan *work over* yang kita harapkan bisa berpengaruh terhadap upaya untuk bisa mencapai produksi tersebut, ini juga tergeser karena berbagai permasalahan, baik masalah *final investment decision* yang dilakukan di K3S, maupun perizinan-perizinan dan ini kami melaksanakan upaya perbaikan di akhir 2021 memasuki 2022.

Kemudian, *delay* dari *unstream*-nya proyek-proyek karena pengaruh dari keterbatasan orang maupun pengiriman barang berkaitan dengan pandemi yang terjadi 2020, termasuk juga 2021. Kemudian, upaya-upaya kami laksanakan meskipun tidak cukup besar untuk bisa *me-recover* optimalisasi produksi menambah. Kemudian ada beberapa tambahan pengeboran yang bisa kita kejar untuk dan *work over* yang bisa *me-recover*. Kemudian, *the bottle necking* yang kita upayakan bertambah dan kemudian pengurangan stok yang bisa kita lakukan, sehingga kita mendapatkan posisi *entry point* 2022 660. Dan seperti sebagaimana yang diketahui di APBN 2022 bahwa target *lifting* untuk minyak adalah 703 dan kami dapat melaporkan kepada Bapak/Ibu sekalian, bahwa dari diskusi kami dengan K3S saat ini yang kami sebut sebagai angka teknis yang waktu itu didiskusikan dalam rangka menyusun *work plan and budget* di 2022. Kami masih menemukan 654.000 barel per hari sehingga saat ini kami ada tim khusus untuk mencari bagaimana menemukan *filling the gap* dari 654 ini ke arah 703.

Kemudian, untuk gas sebagaimana Bapak sampaikan juga bahwa sesungguhnya untuk gas ini relatif tidak terlalu besar *gap*-nya hanya mungkin nanti berkaitan dengan ketepatan serapan dari industri yang menyerap. Jadi, untuk 2021 relatif juga hampir sama permasalahannya dengan apa yang kami sampaikan juga tadi. Namun, reaksinya, apa namanya realisasinya lebih bagus yakni dari 5.638 MMSCFD yang ditargetkan ada 5.501.

Kemudian, di APBN 2022 targetnya meningkat menjadi 5.800. Saat ini dari angka teknis kita melihat sekitar 5.500 sampai 5.600 dan kita akan kejar tambahan untuk 200. Mudah-mudahan di gas kita bisa apa namanya mencapai target ini lebih baik. Kami untuk supaya ada kejelasan bersama, kami laporkan di halaman berikutnya bagaimana upaya-upaya sesungguhnya yang terjadi dalam upaya untuk meningkatkan produksi sebagaimana di halaman 14 karena ada beberapa *unplanned shutdown* yang terjadi, kemudian terjadi yang grafik yang bergerak dinamis itu adalah realisasi Bapak/Ibu sekalian, yang kami catat dalam apa namanya harian atau mingguan, *average*. Ada beberapa hal sesungguhnya sudah bisa kita coba naikkan, tetapi kemudian ada *problem* seperti misalnya di tangguh di bulan September, tangguh problem, kemudian sudah bisa kita naikkan, kemudian ada problem lagi di ONWJ karena ada kebocoran dan seterusnya. Ini sebenarnya upaya-upaya kami monitor terus untuk upaya apa bisa menaikkan, gas juga relatif demikian karena ini sejalan antara gas dan minyak kecuali kalau problemnya terjadi di gas seperti di tangguh maupun di koridor, yang kemudian minyaknya juga otomatis terpengaruhi.

Dan secara detail Bapak/Ibu sekalian, nomor 16, halaman 16 ini adalah realisasi untuk minyak. Ada satu hal yang pencapaian ini Bapak Pimpinan dan Bapak/Ibu sekalian adalah bahwa tangguh *train 3* tadinya diasumsikan bisa *on stream* di triwulan ke-3 di 2021, tetapi karena pandemi ini menggeser ke akhir 2022. Jadi, kalkulasi masuknya tambahan produksi dari tangguh *train 3* menjadi tidak tercapai untuk tahun 2021. Jadi, ini adalah kemudian *problem* yang lain adalah mulai meningkatnya kandungan air di Cepu, sehingga realisasi *lifting* terhadap target yang kita tetapkan seperti terlihat pada halaman 16, Cepu 92,9%, kemudian hulu rokan ini bisa meningkat karena aktivitas *drilling* pada saat HoA yang kita tanda tangani bersama bersama dengan CPI. Pertamina EP juga ini ada beberapa lebih banyak karena mundurnya kegiatan *drilling* dan lain sebagainya.

Kemudian PHKT, *alhamdulillah* di akhir tahun 2021, awal 2022 ini Bapak Menteri sudah menyetujui tambahan insentif untuk meng-*unlock* potensi yang ada dan *Insyah Allah* di 2022 ini kegiatan *drilling* akan meningkat tajam.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Izin, Pimpinan.

Itu untuk yang mana Pak yang disetujui Pak Menteri tadi yang mana itu.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

PHKT Pak, Pertamina Hulu Kalimantan Timur, nomor 10 Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Tapi ini udah nggak ada ya, di sini kok Bapak coret ini, maksudnya gimana.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Ada Pak, nomor 10 Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Iya Pak, tapi kok di garis itu maksudnya apa, apa udah hilang atau gimana atauantisipasi itu. Saya pikir udah hapus kok Bapak sebut lagi itu, coba dijelaskan.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Jadi, ini di layarnya aja, Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Oh ya, nanya Ketua, supaya lebih jelas, ya kan.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Ya, terima kasih, Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Iya di sana sama di sini beda itu makanya tadi dipertanyakan.

Terima kasih, Pimpinan.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Baik, Bapak, Bapak Ketua, mohon izin untuk kami lanjutkan.

Laporan dari pelaksanaan kegiatan di hulu migas yang utama kami bagi eksplorasi dan eksploitasi. Jadi, eksploitasi dan pengembangan, dan *development*. Di sini kami sampaikan mengenai studi G&G untuk eksplorasi, realisasi 121 dan ini meningkat dibanding 2020. Kemudian untuk *survey tensor gravity* ini adalah survei yang menggunakan pesawat terbang di Papua luasannya, kemudian seismik 2D dari 2020, ini 2020 cukup besar 28.000 km sesungguhnya lengkapnya nih jadi 32.000, ini adalah seismik yang dilakukan

dengan menggunakan KKP Jambi Merang oleh Pertamina sehingga memang ini kondisinya waktu itu sangat masif 2D-nya.

Kemudian 2021 kelihatan normal kembali sekitar 2.635 km dan 22 nanti akan meningkatkan. Kemudian, seismic 3D seperti itu, *exploration well drilling* jadi pengeboran untuk eksplorasi kita masih melihat ada beberapa pemegang WK-WK eksplorasi yang memang perlu *support financial* untuk bisa melaksanakan kegiatannya. Kemudian, di pengembangan di eksploitasi untuk sumur pengembangan, sesungguhnya sudah cukup agresif meningkat dari 240 ke 480 sedangkan *work over* relatif sama jadi 566 dan servis 22.000 kegiatan.

Sedangkan, untuk 2022 direncanakan study G&G-nya 115. SDGs-nya ini nanti hanya melanjutkan saja karena memang dilaksanakan untuk wilayah Papua yang sudah kita petakan dan seterusnya, dan pengeboran kita harapkan untuk eksplorasi 42 dan ini tentunya meningkat dibandingkan dengan 2020 dan ini bisa kita laksanakan. Untuk sumur pengeboran meningkat menjadi sekitar 800-an dan ini hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tahun kemarin. Jadi, mudah-mudahan ini akan menandai peningkatan investasi maupun pengembangan-pengembangan produksi di tahun 2022. *work over* 581 dan juga *well service* juga akan terus meningkat.

Kami juga laporkan temuan eksplorasi yang memperoleh *discovery* tahun 2021 bahwa sukses ratio di tahun 2022 itu sekitar 55%. Jadi, 20 sumur selesai dan 11 yang *discovery*. Ini sebagai pembandingan saja global sukses ratio adalah 23,8%. Kemudian, penemuan besar yang kami catat adalah Hidayah-1, minyak sebesar 87 juta barel oil, Maha-2 0,5 TCF, Singa Laut ini gas dan Kuda Laut *oil and gas* lebih kurang 4 juta barel oil dan 0,2 TCF sehingga tambahan sumber daya di 2021 sekitar 224 juta barel oil ekuivalen.

Kemudian, kami juga laporkan untuk kegiatan pengeboran yang sudah dilakukan, sejauh ini kita berupaya terus untuk tetap *in line*, apa namanya *on the track* untuk target 1 juta barel oil ekuivalen, 1 juta barel oil yakni di 2021, 2020 sempat turun karena pandemi dan kemudian udah mulai naik lagi di 2021 dan *Insyallah* 2022 ini kita kerja keras untuk lebih meningkat lagi, sehingga memberikan pengaruh produksi-produksi yang akan datang.

Realisasi *cost recovery* kami juga laporkan nanti secara detail seperti tadi disampaikan oleh Anggota DPR kami akan lengkapi yakni upaya-upaya untuk efisiensi di *cost recovery* ini terus dilakukan dan untuk 2022 kita akan meningkat sebagaimana yang telah ditetapkan. Jadi, kalau di sini kalau kita lihat dalam *cost recovery* adalah terbagi beberapa kelompok, yang kuning adalah *investment* kredit yang ini adalah telah ditetapkan di kontrak-kontrak sebelumnya. Jadi, kita hanya merealisasikan untuk apa yang telah ditetapkan di kontrak-kontrak sebelumnya. Kemudian yang merah adalah *unrecovered cost* adalah yang tidak bisa terbayarkan di tahun sebelumnya karena sesuatu hal, di mana *revenue*-nya tidak mampu untuk meng-cover *unrecovered cost*. Kemudian yang hijau adalah *exploration* dan *development* yang memang kita harapkan ini justru diupayakan meningkat tentunya sejalan dengan investasi yang dilakukan.

Dan yang perlu mendapat perhatian untuk bisa ditingkatkan efisiensinya dengan melalui proses-proses pengadaan, operasi dan sebagainya adalah *production* dan ini adalah gambarannya sejak 5 tahun sebelumnya untuk *cost of production* yang ada di hulu migas yang bisa kita upayakan untuk terus bisa kita tingkatkan efisiensinya. Kemudian yang biru adalah *administration* dan *depreciation* di gambar berikutnya di yang kosong ya. Sehingga tahun 2021 realisasinya adalah 7,82 dalam rincian seperti ini namun tadi per K3S nanti kami akan lengkapkan data ke depannya.

F-PAN (H. NASRIL BAHAR, S.E.):

Izin, sedikit, Pimpinan.

Pak nanti yang poin yang merah-merah ini kita minta penjelasannya seperti apa ya. Jadi, apa kendalanya dan seperti apa sih isi poin-poinnya di dalam itu gitu. Terus per *item* yang hijau yang udah agak-agak hitam itu. Jadi, kita ada beberapa yang K3S ini menurut saya *cost recovery*-nya tidak sesuai dengan kondisi kegiatan dan kondisi lapangannya gitu.

Jadi, itu yang kami ingin nanti dipisahkan Pak, satu per satu per satu K3S ini supaya kita pendalamannya nanti apa kita minta pendampingan para ahli menurut saya, Pimpinan untuk melakukan kajian pendalaman di sini. Ini banyak tekanan yang seharusnya perlu pendalaman, tapi tidak menjadi evaluasi dan temuan ini dibiarkan saja berlalu gitu. Ini kan kebocoran dan rembes negara yang menurut saya besar kerugiannya gitu. Ini perlu diditilkan ya Pak tolong ya.

KETUA RAPAT:

Masukannya, terima kasih.

Silakan Pak.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Kami lanjutkan, dengan investasi hulu migas di tahun 2021 dan tantangan untuk 2022. Sebagaimana juga tadi di *cost recovery* di investasi hulu migas ini yang kita catat sebagai investasi di tahun tersebut adalah yang pertama kegiatan *exploration*. Jadi, besaran *exploration* kemudian juga *development*. Jadi, ini adalah *development* ini adalah kegiatan-kegiatan seperti *drilling* dan pengembangan-pengembangan yang lain yang dilakukan. Kemudian *investment* di *production* juga dan selanjutnya kemudian *administration* juga yang dibutuhkan dan secara total tersebut, sehingga inilah gambarannya yang realisasi untuk 5 tahun di investasi di hulu migas. Sesungguhnya, ada upaya-upaya untuk apa namanya naik, tetapi di 2020 kembali lagi, karena covid terjadi penurunan dan kita mengharapkan ini bisa segera *recovery* untuk bisa menjadi upaya untuk mencapai 1 juta barel oil per hari. Karena tentu saja 1 juta barel oil per hari minyak tidak mungkin bisa kita capai kalau investasi ini tidak meningkat.

Jadi, Bapak/Ibu sekalian, oleh karena itu nanti di dalam agenda berikutnya seperti halnya yang memang sudah disampaikan dalam rapat ini bahwa kita akan laporkan mengenai investasi ini. Kemudian tadi Pak Ketua juga sudah menyampaikan mengenai capaian penerimaan negara PNBPN ini adalah halaman 23. Ini adalah perjalanan sekitar 5 tahunan apa yang sudah dicapai dan memang menurut saya ini sangat terkait juga terhadap harga minyak dunia dan lain sebagainya. Dan termasuk ini target 2022 dengan perkiraan *revenue* dan sebagainya. Nah, mudah-mudahan nanti kalau harga minyak masih terlalu tinggi mudah-mudahan ini bisa lebih baik dari apa yang ditetapkan di APBN.

Kemudian proyek *on stream* kami laporkan tahun 2021 diselesaikan 15 proyek dan telah *on stream* melampaui target dari yang tadinya direncanakan 12 proyek. Kemudian penambahan kapasitas produksi migas dari proyek tersebut adalah 18,468 barel per hari dan 746 mm kubik *feet* per hari dengan total investasi USD 1,57 miliar. Kami sampaikan ini adalah tampilan dari proyek-proyek yang sedang jalan, sedangkan ada beberapa pengaruh tadi baik masalah *unplanned shutdown* dan rencana *planning* untuk pengeboran yang mundur yang membuat penambahan ini belum mengungkit kepada kenaikan produksi yang kita harapkan.

Kemudian untuk 2022 rencana proyek *on stream* ada 12 proyek dan diharapkan ada tambahan produksi 19.000 barel per hari. Ini khususnya yang kita harapkan adalah dari Ketapang dengan Petronas yang ini masih agak menggeser, tadinya di akhir 2021 ini menggeser di awal 2022 ini dan direncanakan Maret nanti *on stream* dengan pengaruh dengan produksi sekitar 14.000 barel per hari. Jadi, itu untuk minyak barangkali yang menjadi ini Bukit Tua Fase 2B yang Petronas Carigali ini dari sisi minyak cukup besar. Di samping itu, adalah ONWJ sumber YY yang waktu itu ada apa namanya sempat bocor dan membuat apa namanya pengaruh lingkungan sekitarnya ini sudah mulai diperbaiki, mudah-mudahan 2022 ini bisa *on stream*. Kemudian juga tanjung *waterflood* untuk Pertamina EP ini kita harapkan untuk bisa mengukit tambahan produksi tersebut dan investasi diperkirakan akan USD 1,35 miliar.

Untuk proyek-proyek strategis nasional kami mohon maaf, memang ini apa namanya kondisi global membuat perubahan-perubahan portofolio dari *international oil company* yang kemudian kondisinya masih beberapa yang belum menentu, Jambaran Tiung Biru yang kita harapkan *on stream* di akhir tahun 2021 ini bergeser ke Q2 2022. Jadi, saat ini targetnya adalah Mei 2022 kita harapkan *on stream* Jambaran Tiung Biru.

Kemudian tangguh train 3 yang tadinya *on stream* di sekitar September, Agustus sampai September 2021 ini tergeser di Desember 2022 karena mobilisasi karena pandemi yang mengganggu. Di mana posisinya *onshore* sudah 92,8% dibandingkan dengan targetnya harusnya sudah 100%, *offshore* sudah 99,4% jadi sebenarnya *offshore* ini sudah tidak kritis, malah kegiatan di *onshore* yang menjadi apa namanya yang masih terkendala. Kemudian, untuk IDD saat ini yang memegang adalah CPI atau Chevron dan saat ini masih sedang apa namanya meng-over untuk mencari operator

pengganti. Abadi Masela dengan Inpex masih dalam proses diskusi untuk strategi pengembangan lebih lanjut.

Kemudian kami laporkan ke Bapak Ibu sekalian yang kami hormati, mengenai hal-hal yang lain terkait dengan tata kelola di SKK maupun di hulu migas Indonesia ini. Yang pertama laporan keuangan *alhamdulillah* masih mendapatkan opini wajar tanpa modifikasi. Kemudian untuk *one door service policy* yang kami kembangkan untuk bisa mempercepat proses di khususnya di SKK dan ini akan kita teruskan kerja sama dengan kementerian terkait bahwa dari target kami rata-rata proses dari seluruh jenis perizinan. Jadi, sebelah kiri adalah jenis perizinannya dan jumlahnya, dan di 2021 rata-rata adalah 1,55 hari kerja lebih cepat dari target.

Kemudian yang menjadi perhatian dan kontrol kami adalah mengenai TKDN. Target TKDN ada di garis warna coklat kira-kira, kemudian realisasi TKDN dengan *percentage* 58,95% jadi ini di atas dari target 57% yang di, yang kami tetapkan di 2021. *Insident rate* sejauh ini masih berada di bawah *International Oil and Gas producers performance* jadi, dan di 2021 ada 0,18. Kami apa namanya, mentargetkan harus di bawah 0,9 jadi ini masih berada di bawah tersebut.

Kemudian untuk masalah lingkungan proper dari 2019 ke 2020 emas adalah 6, hijau 26, dan biru 38. Di 2021 ada 8 emas, jadi emasnya meningkat dari 6 ke 8, hijaunya meningkat dari 26 ke 30 dan birunya apa namanya menurun ke 29. Di 2020 sebelumnya masih ada merah dan 2021 sudah tidak ada merah. 8 K3S yang memperoleh proper emas adalah PHE Jambi Merang, Pertamina EP *field* Subang, EP *field* Sanga-Sanga, PHKT lapangan Dobu, PHL lapangan BSP dan seterusnya ini yang ada di sebelah kiri.

Berkaitan hal lain yang harus menjadi perhatian hulu migas adalah mengenai kondisi terbaru tuntutan terhadap *low carbon initiative*. Saat ini sudah kita kembangkan ada 6 strategi untuk atau 6 inisiatif untuk bisa menekan emisi dari karbon, kebijakan, pengelolaan energi, *zero flaring*, pengurangan *fugitive emission*, penghijauan, kemudian CCS/CCUS.

Kami laporkan bahwa di 2021 penanaman pohon mencapai 1.223.065 sedangkan untuk target 2022 kami targetkan minimum 1,7 juta pohon dengan potensi penyerapan CO₂ untuk 2021 adalah 11,4 ribu ton per tahun. Kemudian, untuk CCS dan CCUS kami juga sudah memetakan potensi untuk menjadi CO₂ *storage* yakni Gundih dengan perkiraan 3 juta ton CO₂ selama 10 tahun, Sukowati 15 juta ton CO₂ selama 25 tahun dan Tangguh dengan proyek EGR-nya sekitar 30 juta ton CO₂ selama 10 tahun. Jadi, ini adalah potensi yang kemudian kita akan terus garap *joint study* dengan pihak-pihak yang terkait untuk bisa mengimplementasikan potensi serapan ini.

Bapak Pimpinan dan Bapak/Ibu sekalian Anggota DPRRI Komisi VII yang kami hormati.

Kami lanjutkan dengan agenda kedua mengenai investasi hulu migas untuk 2021 dan 2022. Seperti kami sudah singgung tadi bahwa realisasi 2021

adalah USD 10,9 billion dan rencana untuk 2022 adalah USD 13,2 billion, tadi udah kami sampaikan mengenai hijau, hijau tua adalah eksplorasi, kemudian hijau muda adalah *development*, yang biru adalah *production administration*.

Untuk *exploration and development* kenaikan 2D seismic dari 2.635 km menjadi 3.539 km ini kita harapkan akan menjadi untuk tambahan investasi untuk di eksplorasi. Dan untuk yang 3D seismic dari 1.190 km persegi menjadi 4.369 km persegi. Kemudian kenaikan pengeboran sumur eksplorasi dari 28 sumur 2021 menjadi 42 sumur di 2022, kenaikan pengeboran sumur pengembangan dari 480 sumur 2021 menjadi 760 sumur di 2022. Dari sisi *production* kenaikan *work over* dari 566 kegiatan *work over* menjadi 581, kemudian kenaikan *well service* dari 2.750 kegiatan menjadi 29.522 kegiatan. Tambahan investasi beberapa proyek EPCI di hulu migas antara PH Erokan, Jambaran Tiung Biru, Belida Extension, Hiu Pasir Dua, Bukit Tua Pasir 2B dan lain-lain sebesar USD 300 juta. Kemudian *administration* kenaikan anggaran *administration* untuk mendukung kegiatan eksplorasi, pengembangan dan operasi produksi hulu migas di tahun 2022.

Rencana kegiatan eksplorasi tahun 2022 kami laporkan secara agak lebih rinci bahwa berdasarkan WP&B 2022 dan *monitoring* WP&B 2021, pengeboran sumur eksplorasi tadi direncanakan 42 sumur. Kemudian diperoleh estimasi sumber daya nanti sekitar 1,3 billion barel oil ekuivalen. Kemudian untuk survei seismic ada 10 kegiatan untuk survei seismic 2D-nya, ada 10 kegiatan nanti jumlah surveinya, panjang lintasannya adalah 3.590 km, prospek atau *lit coverage*-nya adalah 14 prospek dan 2 lit. Estimasi sumber daya diberikan lebih besar 1,2 *billion* barel oil ekuivalen. Survei seismic 3D juga akan ada 10 kegiatan, total volume-nya adalah 4.339 km persegi, prospeknya 11 prospek dan *lit*-nya adalah 15, estimasinya adalah di atas 1,9 *billion* barel oil ekuivalen. Survei nonseismik ada 8 kegiatan yakni geologi 2 kegiatan dan geofisika ada 6 kegiatan. Ini rencana pengeboran untuk eksplorasi 2022.

Dan selanjutnya, kami masuk di agenda yang ketiga yaitu upaya pengendalian *capital outflow* dari kontraktor K3S.

Bapak/Ibu sekalian,

Kami laporkan bahwa ada *net zero emission* dan strategi *international oil company* yang coba kami rangkum, yang ini menjadi catatan mengenai apa yang terjadi secara global. Ini mulai dari Chevron, Shell, Exxon Mobil dan sebagainya. Misalnya Chevron menyampaikan bahwa *early achievement* di 2023, *sets new aim of 35% reduction in carbon intensity*, baik 2028 dan seterusnya ini BP menetapkan *net zero* di 2050 *50% cut in carbon intensity* dan seterusnya. Sehingga dari gambar ini yang bisa kita simpulkan adalah bahwa *net zero emission* target pada tahun 2050 telah mendorong *internasional oil company* untuk meningkatkan investasi di *renewable* dan upaya pengurangan emisi pada operasi migas, sehingga meningkatkan kompetisi untuk mendapatkan investasi migas.

Jadi, upaya untuk berkompetisi ini menjadi lebih berat lagi dan kami laporkan rangkuman survei yang coba kami lakukan dan diskusi juga dengan *International Oil Company* yang ada di Indonesia tentunya, juga melalui *Internasional Conference Indonesia Oil and Gas* di tahun 2021 yang telah dilaksanakan di akhir tahun yang lalu. Kami mendapatkan *mapping* seperti halnya halaman 41 Bapak/Ibu sekalian, Jadi ada beberapa *the fact* yang kita lihat bahwa permasalahan yang kita hadapi adalah rumitnya perizinan, koordinasi antara kementerian dan lembaga, fiskal dan perpajakan yang masih cukup rigid, adanya *illegal drilling*, hambatan di daerah-daerah operasi, kendala akuisisi lahan, proses monetisasi migas yang semakin lama juga, ketakutan mengambil keputusan karena adanya contoh-contoh kriminalisasi kebijakan, transisi energi yakni tadi kami telah sampaikan mengenai target-target dan *zero emission* dari mereka dan kemudian beberapa hasil survei menyangkut dalam hal TKDN perlu dukungan untuk pemenuhan kebijakan karena kebanyakan *international company* mereka datang dengan *partner-partnernya* dari luar negeri dan sebagainya.

Untuk *one door service policy* mereka menyampaikan peningkatan efektivitas peran ODSP ini dalam proses perizinan, kemudian pengurangan pungutan jadi ada sewa barang milik negara, PNBK dari KKP maupun yang lain-lain. Kemudian insentif di kegiatan eksplorasi yang saat ini sedang kami diskusikan ini dengan Pak Menteri yang lalu sudah dilakukan rapat mengenai upaya-upaya atau perbaikan insentif di eksplorasi ini. Sinergi hulu dan hilir ini kolaborasi proses bisnis dan peningkatan infrastruktur untuk mempercepat monetisasi. Kemudian insentif stimulus fiskal termasuk dampak akan kebijakan *net zero emission* ini yang tentu saja akan menambah investasi, besaran investasi pada saat investasi di hulu migas. Fasilitas kendala nonteknis misalnya pembebasan lahan, hubungan dengan masyarakat dan lain sebagainya. Dan tentu saja masalah yang selalu disebut oleh mereka, kepastian hukum dalam hal ini tentu saja kesempatan ini yang kami *mentioned* adalah percepatan Undang-Undang Migas.

Kami juga laporkan ke Bapak/Ibu sekalian, mengenai paket stimulus atau insentif yang memang dalam proses dibahas, baik di Kementerian ESDM maupun di Kementerian Keuangan dan lain-lain. Sebagaimana dulu juga pernah kami laporkan Bapak-Bapak/Ibu sekalian, di tahun yang lalu kaitan dengan adanya pandemi. Ada 9 stimulus yang waktu itu sudah dalam proses dan kami laporkan bahwa kebanyakan ini sudah berjalan, sudah bisa disetujui hanya tinggal yang untuk nomor 7. Untuk nomor 7 diskusi ini masih berjalan bersama LMAN dan DJKN di mana FGD berikutnya adalah pertengahan Februari 2022. Sedangkan untuk nomor 8 dan nomor 9, jadi yang sudah diberi tanda dicentang ini adalah sudah selesai semua. Jadi, yang belum adalah sebelah kanan dan seperti tadi nomor 8 dan 9 yakni pembebasan *Branch Profit Tax* (BPT) apabila diinvestasikan di Indonesia, kemudian juga yang 9 adalah dukungan dari kementerian yang membina industri pendukung di hulu migas ini 8 dan 9, diskusinya masih berjalan bersama Kementerian ESDM dan BKF dan Ditjen Pajak, FGD berikutnya adalah 7 Februari 2022.

Bapak Ketua,
Bapak Pimpinan, dan

Bapak, Ibu sekalian yang kami hormati.

Demikian paparan kami terkait dengan 3 agenda yang telah disampaikan kepada kami.

Demikian kami kembalikan kepada Bapak Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (BAMBANG HARYADI, S.E./WAKIL KETUA KOMISI VII):

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Luar biasa kita apresiasi atas paparan yang begitu lengkap dari Pak Kepala terkait maupun target SKK Migas ke depan, karena kita paham bahwa per hari ini harga minyak di angka yang cukup sangat tinggi sekali. Kita tak paham bahwa kondisi kita, kondisi tersebut akan membebani terutama kepada perusahaan-perusahaan yang mendapat penugasan, salah satunya yaitu Pertamina, harga minyak menjadi salah satu tolak ukur APBN kita juga.

Namun untuk menyingkat waktu dan juga untuk memperdalam serta dapat memberikan masukan terhadap SKK Migas dalam mencapai target produksi 1 juta barel, jadi kita persilahkan kepada seluruh Anggota Komisi VII, kita mulai dulu dari yang hadir fisik, kita berikan kepada PDIP, kosong. Untuk selanjutnya kami berikan kepada Fraksi Partai Golkar.

Waktu dan tempat kami persilakan. Pak Lamhot atau, silakan Pak Lamhot.

F-PG (Ir. LAMHOT SINAGA):

Baik.

Terima kasih, Pak Pimpinan.

Bapak, Ibu Anggota Komisi VII yang saya hormati,
Pak Kepala SKK Migas dan seluruh Deputi dan seluruh jajaran SKK Migas.

Pertama saya ingin, dari seluruh paparan Pak Kepala saya kira wajar kalau kita berikan apresiasi terhadap Kepala SKK Migas dan seluruh jajaran atas beberapa tadi yang kita diberikan data, walaupun ada beberapa hal yang mungkin nanti akan kami lakukan pendalaman.

Yang kedua adalah saya ingin tanya Pak, tadi saya lihat data ini ada yang *lifting* minyak 15, *lifting* gas 15 K3S yang besar. Pertanyaan saya Pak, dulu kan kita mengenal ada beberapa perusahaan-perusahaan katakanlah seperti Chevron, Total, Exxon Mobil nggak muncul lagi di sini. Di satu sisi Pak, saya sebenarnya senang gitu karena saya baca, saya lingkari di sini 15

K3S ini 9 perusahaan nasional, di satu sisi saya senang gitu Pak ya. Tapi kemudian pertanyaan saya adalah apakah ini akan, dengan tidak hadirnya mereka-mereka katakanlah ini pemain global yang sangat besar, dengan tidak hadirnya mereka apakah ini akan mengurangi terhadap realisasi target *lifting*-nya gitu, mengurangi realisasinya. Sementara kan di satu sisi kan SKK mengejar target untuk 1 juta barel gitu ya. Nah kalau kita mengedepankan katakanlah perusahaan nasional yang memang kita inginkan itu, kira-kira ini mampu nggak untuk mengejar ke angka itu, itu pertama yang jadi pertanyaan saya.

Yang kedua adalah ini soal EBT tadi ya. Pak Kepala tadi sudah singgung salah satu tantangannya dalam mengenai *net zero emission* gitu ya. Pertanyaannya kan kita masuk sampai tahun 2050, mau nggak mau kan kita harus masuk ke transisi energi, 2060 itu udah *net zero*. Berarti 2060 bahwa kita tidak ada lagi menggunakan gas maupun minyak, kan begitu Pak Kepala ya 2060. Berarti sebelum 2060 ini semua sudah harus habis, pernah nggak di SKK Migas apakah memang kita sampe tahun 2060 atau sebelum 2060 punya kemampuan untuk menghabiskan ini semua. Kalau kita sepakat nanti udah *net zero emission*. Jadi, peta jalan ke sana kan udah mulai dari sekarang kan kita sudah harus mulai pikirkan. Nah, saya kemarin pernah membuat sebuah opsi Pak ke sana karena ini kan mau nggak mau semua fosil ini harus kita habiskan dalam rangka transisi energi nanti mencapai *net zero emission*.

Yang saya pikirkan adalah yang belum kita lakukan hari ini adalah kalau saat ini migas kita ini kan lebih banyak kepada bahan bakar, kita melupakan satu hal. Migas kita ini harusnya kan untuk mendapatkan nilai tambah yang luar biasa, kita harus masuk ke petrochemical dan ini juga serapannya kan pasti akan lebih tinggi. Di satu sisi kalau migas kita ini kita jadikan sebagai *raw material* juga tidak akan berdampak signifikan terhadap emisi kita dibandingkan dengan dia kalau bahan bakar. Nah, itu yang mungkin negara ini sampai saat ini kita belum berorientasi ke sana, kenapa? Kalau saya lihat misalnya dari sisi harga, misalnya gas. Gas yang digunakan sebagai *raw material* dan gas yang digunakan sebagai bahan bakar harganya sama, nanti tolong dikoreksi saya Pak Kepala ya terkecuali memang adanya Perpres 40 terhadap sektor pupuk, ada beberapa sektor misalnya industri pupuk di *flat* 6 dolar ya.

Tapi kemudian yang ingin saya katakan adalah bahwa bahan bakar dan juga *raw material* disamakan dengan *price* yang sama ini kan tidak memicu orang untuk tumbuhnya industri pionir, tidak memicu tumbuhnya industri pionir. Akhirnya apa? Akhirnya apa, bahan baku kita semua adalah impor. Kedua, industri petrochemical kita tidak tumbuh padahal kita mempunyai kandungan gas yang luar biasa yang seharusnya bisa kita manfaatkan untuk menjadi *raw material*.

Skenario-skenario ini Pak Kepala SKK Migas mungkin sudah harus duduk bersama dengan Kementerian ESDM. Contoh, misalnya kemarin itu pasca ditetapkan yang 6 dolar *flat* itu, padahal skema yang lama itu ya beberapa industri petrochemical kita itu menggunakan formula. Ini juga

mengurangi penerimaan negara Pak di saat komoditas tinggi, misalnya amonia komoditas tinggi harga gasnya tentu mahal. Tapi dengan ditetapkan *flat* 6 dolar ini akan mengurangi penerimaan negara, kalau kemarin juga sama Menteri ESDM saya udah sampaikan Pak, bahwa itu supaya dievaluasi jangan disamaratakan. Industri kita memang kita harus bantu dengan memberikan beberapa insentif, tapi bagi mereka yang industri skemanya formula kenyamanan mereka *survive*, bisa terjamin itu harusnya jangan dihapuskan Pak, yang mereka ingin formula ya silakan formula, yang *flat*, kalau saya sebenarnya sarannya kalau dia komoditas silakan aja formula. Tapi, yang sifatnya misalnya seperti industri pupuk baru kemudian itu *flat* gitu karena pupuk ini kan kita subsidi sehingga nggak mungkin kemudian kita berikan jaringan sistem formula gitu. Jadi, jangan disamaratakan.

Nah, ini saya mendorong SKK Migas bersama-sama dengan Kementerian ESDM supaya hal-hal seperti ini itu harus menjadi jelas, sehingga manfaatnya terhadap bangsa dan negara ini akan lebih optimal.

Sekali lagi Pak Kepala, saya ingin mendorong penggunaan ini semua sampai saatnya nanti tiba, kita dorong semua ini untuk penggunaannya adalah lebih besar kepada *raw material* bukan kepada bahan bakar di samping yang eksisting yang ada sekarang.

Mungkin itu saran kami Pak Pimpinan, Pak Bambang Haryadi terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Lamhot luar biasa.

Ini kebetulan PDIP sudah hadir, apa kita serahkan PDIP? Oh pas dulu, tumben soalnya biasanya dia langsung nanya kan. Jadi, bener nih PDIP nggak mau ya, lagi koordinasi pertanyaan.

Baik, karena Gerinda ini kita persilahkan selanjutnya kepada Partai Nasdem, Nasdem langsung ke Bu Ratna PKB *monggo* Bu.

F-PKB (Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati Pimpinan,
Sahabat-sahabat di Komisi VII,
Yang kami banggakan Pak Kepala beserta para deputi dan jajarannya.

Terima kasih Pak paparannya buanyak banget ya Pak, materi yang harus dibicarakan pada hari ini. Cuma ini rekor sepertinya kalau dari SKK Migas apa gara-gara ini kemaren ketemuannya diundur-undur terus Pak Kepala nggak ya, oh nggak oke. Mudah-mudahan semuanya tetap dalam

kondisi sehat selalu sehingga kita bisa memberikan yang terbaik untuk melayani bangsa dan negara.

Tadi, saya melihat paparan yang tentang pencapaian di 2021 utamanya ya Pak ya. Cuma memang ini ada sebuah fenomena yang tidak begitu baik terkait *lifting* kita karena kita lihat dari mulai tahun 2016 itu diklaim terus gitu Pak ya. Dan ternyata di data yang terbaru di tahun 2021, kita udah mematok nih targetnya ada di 705.000 begitu tapi ternyata yang terealisasi hanya 93,7% sementara gas bumi juga begitu. Meskipun kalau yang gas bumi nggak terlalu jauh begitu. Nah, di tahun 2022 ini karena sudah ada fenomena menurun ini, kita turutin juga Pak kemarin waktu asumsi kan kita ngobrol bareng-bareng di 703.000. Nah, saya khawatir Pak, saya khawatir karena ini iklim dari investasi juga belum pulih ya selama pandemi ini, lalu melihat tadi strategi-strategi penetrasi yang akan dilakukan di 2022 ini juga masih *as usual* kalau menurut pemahaman saya di tahun-tahun sebelumnya juga semacam itu kalau menurut kami. Saya khawatir Pak, ini target 1 juta barel di tahun 2030 ini beneran Pak mau tetap berjalan, terus kalau mau beneran berjalan ini strategi apa lagi kira-kira yang mau dilakukan oleh SKK Migas, selain yang *as usual* seperti yang tadi disampaikan.

Lalu selanjutnya tadi disampaikan juga bahwa *roadmap plan* perhitungan dari Pak Kepala, konsumsi minyak dan gas bumi itu akan terus meningkat di tahun-tahun ke depan. Meskipun masih ada *mix* ya dengan EBT yang seperti kita harapkan begitu, cuma kira-kira Pak yang dari sektor migas ini aja loh, bisa nggak kita bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dengan menekan impor yang seperti hari ini begitu, Bapak optimis nggak.

Yang berikutnya dan ini yang terakhir Pimpinan, di tahun 2021 tadi disampaikan bahwa ada 15 proyek dan telah *on stream* melampaui dari 12 target yang sebelumnya direncanakan. Penambahan kapasitas produksi migas dari 18.468 barel *oil per day* dan 746 MMSFCD pada 2022, potensi penambahan 12 proyek juga memiliki target 19 ribu barel *oil per day* dan ada juga tambahan di gas 567 MMSCFD. Nah, meskipun pada kenyataannya target *lifting* di 2021 juga tetap tidak terpenuhi begitu loh dan akhirnya di 2022 juga harus diturunkan. Nah, kira-kira Pak ada nggak penjelasan terkait hal ini gitu setelah ada penambahan *project* dan lain-lain tapi kenapa *lifting*-nya kok tetap tidak tercapai, semoga alasannya bukan karena penurunan produksi karena pandemi ya, saya berharap ini ada penjelasan yang lebih teknis dan lebih rasional begitu.

Mungkin itu saja Pimpinan.

Terima kasih atas waktunya mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, kami akhiri.

Wallahul Muafiq Ila Aqwamit Thoriq.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bu Ratna.

Sekaligus mewakili Nasdem nggak tadi Bu Ratna mewakili Nasdem nggak.

Untuk selanjutnya kami persilahkan Fraksi Partai Demokrat, Pak Sartono, *monggo*.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Terima kasih Mas Ketua.

Pimpinan yang kami hormati, para sahabat Komisi VII yang hadir secara fisik maupun virtual,

Yang kami hormati Pak Tjip Kepala SKK Migas dengan seluruh sahabat SKK Migas, senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan untuk melanjutkan tugas-tugas konstitusi ini.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Para sahabat sudah membedah secara dalam tadi apa yang diuraikan Pak Tjip, mohon maaf tadi agak terlambat ada penugasan dari partai tadi dan karena pentingnya ini saya kembali lagi ke sini Pak Tjip.

Selain para sahabat tadi sampaikan saya juga ingin menanyakan itu Pak Tjip, beberapa bulan yang lalu itu kan sangat ramai itu tentang Cina protes eksplorasi di Laut Natuna. Itu pun saya bikin *statement* waktu itu, maju terus waktu itu, iya sebelum. Saya ingin ingin melihat bagaimana perkembangannya dan juga sikap dari pemerintah itu yang resmi dalam hal ini menyikapi hal tersebut dan juga perkembangan daripada proyek itu, eksploitasi itu, karena ini kita harus maju terus di dalam situasi ekonomi kita yang berat. Kita harus ada lompatan begitu untuk penambahan pendapatan negara kita ini dari sektor migas ini. Tapi, kalau udah direcokin gini kan bikin konsentrasi apa agak terganggu ini Pak Tjip. Tapi, tapi yang jelas kami akan berikan *support* dorongan itu. Kita suarakan juga dan saya sudah menyuarakan itu tentang maju terus, itu yang pertama.

Yang kedua terkait proyek Indonesia *deep water* di mana sebelumnya Chevron sebagai operator itu mohon *update* terbarunya juga sampai di mana. Tadi melihat pemaparan slide 42 sudah banyak stimulus fiskal yang akan diterapkan. Apakah saat ini sudah ada PI yang tertarik untuk proyek Indonesia *deep water* ini Pak Tjip dan saya pikir Indonesia *deep water* ini sangat penting untuk diperhatikan karena akan menjadi pintu gerbang untuk meningkatkan *lifting* migas dalam negeri yang selama ini hampir berapa dekade sudah segala macam rumus, FGD, webinar dijalankan gitu saya melihat begitu padat, tapi belum ada suatu lompatan. Harapan saya dengan proyek IDD ini ada suatu *step forward* ya, ada hal yang lebih maju syukur-syukur ada satu langkah raksasa itu untuk menjawab yang selama ini tidak bergerak ke depan.

Demikian, Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Untuk menyingkat waktu *monggo* Bu Diah PKS.

F-PKS (Dipl. Ing. Hj. DIAH NURWITASARI, M.I.Pol.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan dan teman-teman Komisi VII yang saya hormati,
Pak Kepala SKK Migas beserta jajarannya.

Saya tidak banyak Pak karena buat saya juga ini ilmu baru, harus belajar lagi tapi ada beberapa hal saya lihat tadi salah satu di antara tantangan-tantangan yang dihadapi adalah tentang *illegal drilling*. Nah, ini saya ingin mengetahui Pak gitu, sebenarnya potensi *illegal drilling* di Indonesia itu di mana atau apa yang menyebabkan itu bisa terjadi dengan *illegal drilling* ini dan seberapa besar sampai diangkat oleh SKK Migas ini sebagai tantangan itu ya. Saya kita kalau skalanya kecil mungkin nggak akan sampai diangkat itu, tapi kalau ternyata skalanya besar berarti itu ada di mana dan kenapa hal tersebut bisa terjadi gitu di Indonesia.

Yang kedua, saya juga sepakat dengan tadi yang disampaikan oleh Bu Ratna ya terkait penurunan *lifting* migas ini. Kami meminta data *lifting* migas dari tadi yang 15 KKKS itu masing-masingnya gitu dari skala tahun 2016 ke sinilah gitu ya. Jadi, penurunan di setiap KKKS itu seperti apa. Termasuk sekaligus dengan *cost recovery*-nya karena *cost recovery* ini juga menurut saya memiliki kaitan yang erat ya dengan proses itu. Dan pada, saya dari beberapa bacaan yang saya lihat itu bisa saja *cost recovery* ini juga memiliki potensi masalah Pak gitu ya. Ini saya ingin mendapatkan pandangan dari SKK Migas sejauhmana upaya dalam apa ya memeriksa atau betul-betul kita melakukan *cost recovery* itu ya sesuai dengan memang *cost* yang dikeluarkan, tidak ada satu upaya *mark up* dalam mencantumkan apa, dalam perjanjian dengan pihak-pihak terkait untuk *cost recovery* ini.

Itu saja dari saya, Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya Fraksi Partai Amanat Nasional.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pimpinan, mungkin yang di sini dulu.

KETUA RAPAT:

Oh yang fisik dulu, *oke* yang fisik dulu ya Bu Andi sebentar Bu Andi. Kita berikan ke Pak Nasir karena ini udah *request* dari tadi.

Silakan Pak Nasir.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi,
Teman-teman Anggota Komisi,
Pak Kepala SKK dan seluruh jajarannya.

Kalau saya lihat di sini yang disampaikan tadi oleh Bapak Kepala regulasi yang dijalankan ini dari penyampaian yang disampaikan sudah cukup baik, bagus menurut saya. Tinggal bagaimana mengawasi dan menjaga regulasi ini untuk melakukan peningkatan Pak Kepala. Sistem dan teknologinya menurut saya ini yang perlu didorong, bagaimana K3S-K3S yang sekarang ini bisa mendorong lebih cepat peningkatan *lifting* pada regulasi sumur-sumur yang ada di kawasan K3S tersebut.

Ada masukan saya sedikit Pak Kepala, ini ada beberapa perusahaan-perusahaan yang menurut saya bisa menambah *lifting* dengan tidak mengutamakan mendahulukan perhitungan *cost* atau pembiayaan, tapi dia bisa melakukan pekerjaan setelah mendapat hasil *lifting*-nya dia minta baru pembagian hasilnya dibagi dengan regulasi yang dilakukan mereka. Nah, ini jauh lebih baik menurut saya kepada seluruh K3S untuk memberikan daftar sumur-sumur yang sudah mati untuk mereka lakukan pengeboran kembali atau apa nama teknisnya saya nggak paham itu, Pak Kepala lebih paham supaya ini bisa dilakukan mereka dan menambah peningkatan *lifting*. Nah, ini mereka perlu dibayar di awal tapi setelah mendapat, jadi sumur mati aja Pak. Jadi, kalau sumur yang masih aktif nanti kan perdebatannya panjang ini, repot ya. Menurut saya sumur mati yang ada ini diserahkan kepada mereka, ini saya minta semua K3S memberikan peluang kepada mereka untuk persentasi dan membuatkan kontrak wilayah menurut saya, supaya ini bisa

menambahkan tingkatan *lifting* yang baik untuk mendapatkan hasil dari sumur-sumur yang sudah mati tadi.

Nah, ini saya kemarin ada saya sampaikan juga di Rokan dan di beberapa, termasuk di Jambi kan Pak, yang maraknya cukup besar. Nah, saya rasa perlu kita kunjungi nanti dan kita kawal ini melalui aparat-aparat hukum dan seluruh SKK, maupun kementerian untuk mengawal mereka menggali kembali *lifting-lifting* hasil dari sumur tersebut itu, peninggalan-peninggalan Belanda lah kita bilang ya. Nah, ini mungkin bisa menjadi apa Pak, program tambahan yang menurut saya ini potensinya bagus gitu. Jadi, nanti kalau bisa kita adakan rapat, mungkin beberapa K3S yang segera Bapak mungkin surat-in untuk mengajukan berapa jumlah sumur dan mereka sekarang lagi giat-giatnya untuk mempresentasikan kepada seluruh K3S untuk melakukan apa, apa sistemnya itu ya, bahasanya saya nggak faham, apa namanya, izin Pimpinan.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

No cure no pay, Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Iya itu Pak, itulah tadi ini bahasa teknis jadi kita nggak perlu sampai ke situ. Intinya dia kerja tanpa dibayar setelah ada hasil baru bagi dua gitu ya gitu. Ini keren ini Pak, jadi saya mendukung yang program begini. Nah, kalau bisa di Riau juga cukup banyak ini kan Pak sumur yang ditinggalkan zaman bukan Belanda ini, Amerika, Caltex ya, kita bilang Caltex ya Pak ya, jadi itu satu.

Yang kedua, mohon Pak Kepala, data-data yang ada *cost recovery* ini tentang sumur kita mohon dibantu supaya walaupun ini mungkin kepala-kepala SKK yang sebelum-sebelumnya Pak, datanya mungkin di mana coba di-*review* ulang supaya ini membantu juga, supaya memperingan *cost* kita. Kalau dia sudah aktif mungkin yang menjadi pertimbangan kajian padahal datanya ada gitu. Nah, mungkin kita mohon supaya di sini diperkuat Pak tim di SKK untuk membantu. Ini kan saya lihat semangatnya udah bagus ini karena udah kita semua yang megang. Jadi, kita tinggal sama-sama berkoordinasi, bagaimana ini supaya *lifting* kita bisa terus naik gitu, tercapai gitu. Jadi, yang disampaikan akan mengebor 500 yang seperti kita kemarin kunjungan spesifik, nanti tahun depan 700 kita mendukung ini gitu dan ini mungkin K3S yang lain sama-sama kita dorong gitu. Nah, itu nah didampingi dengan teknologi yang tadi Pak.

Mungkin itu saja Pak, tapi jangan lupa Pak Kepala, ini dapil kita pun perlu juga diperhatikan, jangan nggak diperhatikan. Jadi, kita juga perlu penyaluran-penyaluran supaya masyarakat yang di sekitar regulasi ini bisa mendapat dampak yang positif juga gitu.

Mungkin itu, Pak Kepala.

Terima kasih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Mantap luar biasa ini Pak Nasir baru hari ini sangat bijaksana dan bijaksini.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Karena begini Pimpinan, karena tadi sebelum saya masuk kemari ini ibu-ibu di dalam gimana nih Bang kalau begini terus, katanya kan, ya terpaksa beginilah saya sampaikan.

Begitu Pak Pimpinan, begitu ya Pak Kepala ya mungkin ini bisa menjadi harmonis yang lebih baik ke depan.

Terima kasih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Harmonis atau harmoni, terima kasih Pak Nasir.

Ini luar biasa Pak Nasir hari ini mungkin gara-gara bakso yang di dalam ruang makan itu sangat erat.

Ya Pak Kepala, saya sebelum pergi, saya mau antigen karena besok pergi, tapi intinya kami fraksi kami tidak ada yang mewakili. Fraksi Partai Gerindra sangat mendukung terhadap target dan capaian yang sudah dicapai oleh SKK. Bahkan kami berharap bahwa SKK bisa lebih meningkatkan kinerjanya, kami siap men-*support* Fraksi Partai Gerindra. Kebetulan kemarin kita bareng-bareng nih jadi pengurus IPSI. Nih, jadi, rupanya saya baru tahu kalau Pak Dwi ini jago pencak silat, tapak suci dari NU. Jadi, luar biasa Pak Dwi, jangan coba-coba ini Pak Dwi bisa dilipat-lipat loh.

Jadi, fraksi kami bahkan menganggap perlu ada penguatan regulasi atau dasar hukum terhadap SKK Migas itu sendiri karena sejak 2012, SKK ini dasar hukumnya hanya Keppres ya Pak, Keppres. Jadi, kita berharap untuk penguatan sektor migas ke depan bagaimanapun SKK adalah ujung tombak, kita kan berharap ujung tombak jangan sampai jadi ujung tombok, kan. Kita harus perlu ada penguatan terhadap regulasi atau aturan hukum terhadap SKK Migas itu sendiri karena di situlah mereka akan lebih, lebih masif dalam bekerja karena ada dasar hukum yang kuat. Kalau sekarang karena masih berdasarkan Keppres kita pikir bahwa SKK masih dan terlalu lama, terlalu lama ini terjadi kekosongan.

Jadi, di forum ini juga fraksi kami mendorong agar RUU Migas bisa segera diselesaikan dan bisa menjadi salah satu payung hukum untuk SKK Migas itu sendiri.

Mungkin itu dari kami Pak Dwi, Pak Sestama, Pak Deputi dan seluruh ini Pak Wakil Kepala, saya mohon izin karena saya harus antigen sebentar gitu, ntar kalau ini saya kembali lagi.

Terima kasih, Pimpinan.

Saya kembalikan saya serahkan ke Pak Dony Oekon.

Tadi diketok jam berapa, Ketua?

KETUA RAPAT (DONY MARYADI OEKON, S.T./F-PDIP/WAKIL KETUA KOMISI VII):

Waktunya sampai jam 4.10 WIB, mau 5 menit lagi selesai Pak?

Silakan saya persilakan Ibu Roro tadi mau tanya, silakan.

F-PG (DYAH RORO ESTI, W.P., B.A., M.Sc.):

Baik, terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati Bapak Doni Oekon dan seluruh anggota yang hadir fisik dan *virtual*, dan tentunya Pak Dwi beserta seluruh jajaran yang hadir pada kesempatan hari ini.

Terima kasih atas pemaparannya sangat lengkap ya, banyak sekali informasi yang hari ini perlu kita tampung dan ada 3 poin inti yang ingin saya bahas pada kesempatan hari ini Pak Kepala. Jadi, yang pertama tadi sempat juga disampaikan oleh Pak Pimpinan ya Pak Bambang bahwasanya kita perlu waspada gitu terhadap apa, harga minyak dunia saat ini, di mana kita ingat bahwa asumsi APBN kan berada di kisaran 63 dolar per barel, sedangkan saat ini *brand* saja itu sudah menyentuh kurang lebih 96 dolar per barel gitu. Jadi, ini menurut saya tidak jauh dari, jadi kalau kita berbicara dengan harga otomatis memikirkan dari segi *supply and demand* gitu. Tapi kalau saya pelajari lagi saya melihat kondisinya ini tidak jauh dari permasalahan global yang saat ini kita alami itu, baik itu misalnya ya dengan adanya potensi invasi apa namanya *invasion* daripada Rusia ke Ukraine itu satu hal ya. Lalu kemudian hubungan antara US dan Cina juga dan kami tahu bahwasanya, apa namanya bahkan ada ketegangan yang dialami di negara-negara, seperti Yaman dan UEA ini juga sangat amat mempengaruhi. Jadi, dari segi geopolitik itu sangat berdampak terhadap harga minyak dunia.

Maka ini menjadi catatan Ketua izin, catatan dalam kita, dalam revisi APBN kita pada tahun 2022 kalau memang pada dasarnya asumsi harga minyak kita itu meleset jauh dari kenyataan yang saat ini sedang dialami gitu, tren yang saat ini terjadi. Namun, walaupun kalau kita melihat secara keseluruhan yang diuntungkan dari ini juga SKK sebetulnya ya karena dari segi pendapatan di sela-sela penurunan produksi ini bisa maksimal.

Jadi, ini perlu kita siasati bersama saya rasa, kami di Komisi VII Bapak-bapak dari SKK Migas, Bapak-bapak dan Ibu mohon maaf dari SKK Migas. Kita juga bisa memonitor pembahasan pada OPEC yang akan terjadi pada tanggal 8 Februari kalau saya mengikuti karena dari situlah kita bisa memonitor, bagaimana perkembangan daripada harga minyak dunia ini. Jadi, itu yang pertama.

Lalu yang kedua, mengenai *lifting* minyak tadi dipaparkan beberapa *slide*. Kita mengetahui bahwa *lifting* minyak berada di angka 660.000 BOPD di tahun 2021 dari target 705 ribu gitu ya BOPD berdasarkan APBN tahun 2021. Ada beberapa proyek-proyek tadi disampaikan juga yang akan *on streaming* pada tahun 2022, potensi penambahan sebesar 19.000 BOPD, ini patut untuk kita apresiasi dan kami ingin mengetahui dari segi strategi gitu Pak ya karena kami kan tahu, tadi juga teman-teman sudah menyampaikan kita mempunyai target *lifting* 1 juta barel pada tahun 2030 gitu. Nah, sedangkan ini kan masih *in away* ada *gap*lah yang harus kita *filled* gitu. Ini saya butuh penjelasan, mungkin misalnya ya 3 poin konkrit yang saat ini menjadi prioritas inti SKK Migas untuk bisa mencapai target itu. Itu yang kedua.

Lalu yang terakhir, saya juga senang tadi di slide 32 ini saya catat, mengenai *low carbon initiative* yang diterapkan di sektor migas ini. Di mana kita mengedepankan esensi dari *sustainability* dan lain sebagainya, terkhusus ada dua yang tadi saya ingin mungkin bahas lebih dalam dengan Pak Kepala yaitu adalah mengenai *carbon capture utilisation storage* (CCUS) sehingga juga *carbon of setting* dalam bentuk *reforestation*. Kami apresiasi ada beberapa wilayah di mana sedang dilakukannya proyek-proyek *reforestation*, kami berharap bahwa seluruh K3S bisa komit gitu dalam melakukan aksi-aksi *carbon off setting*. Saya mohon dibantu teman-teman SKK untuk memonitor setiap K3S agar paling tidak ada komitmen itu, tapi bukan hanya komitmen tapi realisasinya gitu karena ini bentuk apa ya *take back* kita terhadap lingkungan.

Lalu kemudian mengenai CCUS tadi ada satu *slide* khusus mengenai itu, saya ingin mengetahui apakah ini masih dalam bentuk rencana atau sudah dikerjakan Pak dan walaupun sudah dikerjakan itu sudah diterapkan di wilayah operasi ataupun wilayah kerja mana saja. Nah, ini mungkin nanti bisa secara langsung dijelaskan garis besarnya, tetapi untuk lebih detailnya saya ingin tahu Pak agar kami juga bisa memonitor, secara tertulis tidak apa-apa, paling tidak datanya sampai ke kami di Komisi VII.

Sekian dari saya.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi semua.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Terima kasih, Bu Roro.

Selanjutnya, mungkin dari teman-teman yang ada di *virtual* silakan.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, MSc):

Saya Pak, dari PAN belum.

KETUA RAPAT:

Oke Bu Andi silakan Bu Andi Yuliani Paris.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, MSc):

Terima kasih Pak Doni.

Semoga semua yang ada di ruangan sana sehat dan selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Selamat juga Pak Dwi menjadi Pengurus Ikatan Pencak Silat.

Ya Pak, saya pertama apresiasi terhadap capaian kinerja utama hulu migas 2021, terutama *reserve replacement ratio* ini tentu perlu dipertahankan dan pertanyaan saya. Apakah ini juga berpengaruh Pak nanti terhadap *lifting* ke depannya karena sebentar lagi kita akan membahas anggaran ya, membahas asumsi dan lain-lain. Ini kita perlu tahu juga nih kira-kira sejauhmana optimisme dari SKK Migas.

Kedua, kami tentunya mendukung agar SKK Migas ini kan diberi penguatan dengan segala PR-PR-nya ya. Kita lihat di mana *slide* tentang rencana *reserve replacement ratio*-nya. Kemudian kita juga lihat profil produksi dan *lifting* minyak tahun 2021-nya, kira-kira ya kita harus bisa membaca angka-angka ini dan grafik-grafik ini, kemudian profil produksi dan salur gas sampai juga 15 K3S di sana. Ke depan Pak, dari 15 ini mungkin akan lebih baik kalau kita ada 1 tambahan tabel, mereka di Indonesia akan beroperasi sampai tahun berapa Pak karena ini akan berpengaruh juga terhadap realisasi *lifting* kedepannya ya. Jadi, kita tidak hanya ekstra eksplorasi per tahun tapi kita bisa lihat 5 tahun ke depannya.

Kemudian, di sini juga ada yang menarik penemuan dari sumur eksplorasi 2021, ini kan baru penemuan. Kira-kira dari beberapa lokasi, baik

di Sumatera, di Kalimantan, di Sulawesi dan juga ada di Jawa ya ini ke depannya bisa memberikan sumbangan berapa Pak terhadap *oil and gas*.

Kira-kira itu pertanyaan saya.

Demikian.

Terima kasih, Pak Ketua.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ya, terima kasih Bu Andi.

Berikutnya Pak Ridwan Hisjam tadi kalau tidak salah tadi ya, silakan Pak Ridwan.

F-PG (Ir. H.M. RIDWAN HISJAM):

Terima kasih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semuanya.

Yang saya hormati Pimpinan Pak Doni dan seluruh Anggota Komisi VII yang saya banggakan,
Dan yang saya hormati Kepala SKK Migas beserta seluruh jajarannya.

Pertama saya langsung saja Pak Kepala Pak Dwi, Pak Dwi ini di SKK sudah lebih dari separuh perodesasi. Harapan saya sebagai Anggota Komisi VII pada saat Pak Dwi masuk di SKK Migas pada periode DPR yang lalu itu dengan harapan melakukan perubahan di dalam cara bekerja di SKK. Nah, saya melihat Pak Dwi bahwa perubahan itu belum banyak terjadi karena saya melihat SKK masih seperti birokrasi. Nah, padahal kita tahu semuanya di dalam kita usaha minyak, gas pada saat sebelum Undang-undang Migas ini. Jadi, masih undang-undang yang lama itu memang pengusaha itu bisa bekerja dengan lancar dan maksimal dan itu semuanya berkat adalah bagaimana seorang investor minyak pada waktu itu kita belum, Pertamina belum terlalu besar jadi perusahaan-perusahaan asing semua. Mereka rata-rata bukan perusahaan negara kan Pak Dwi. Jadi, perusahaan-perusahaan Amerika itu perusahaan-perusahaan swasta. Sehingga mereka bekerja dengan *gambling* yang cukup besar dan dia bisa berhasil mendapatkan..(*suara tidak jelas*).. yang cukup besar sampai kita pernah di atas 1 juta atau 1,5 juta.

Target yang kita canangkan bersama 1 juta ini saya masih pesimis kalau masih cara kerja teman-teman di SKK Migas ini Pak Dwi belum berubah karena masih bersifat birokrasi. Jadi, sifat *gambling*-nya itu belum, tapi saya juga menyadari bahwa karena ada aturan-aturan.

Nah, oleh karena itu, di dalam nanti kita melakukan revisi Undang-Undang Migas, saya mengharapkan bahwa kita memberikan dukungan kepada SKK Migas ini untuk menjadi badan usaha khusus, kenapa bukan Badan Usaha Milik Negara? Karena kalau Badan Usaha Milik Negara dia terikat dengan aturan-aturan tertentu, kalau badan usaha khusus mungkin bisa membuat aturan-aturan yang tidak birokratif, Pak Dwi. Jadi, saya juga menghimbau teman-teman Komisi VII, kalau ini SKK Migas juga birokrasi ya mohon maaf juga seperti di ESDM kalau di ESDM harus birokratif karena memang itu adalah pemerintah, tapi SKK Migas tidak harus birokratif Pak Dwi. Siapa namanya Pak Dwi, mohon maaf tadi kadung bilang Pak Menteri, mudah-mudahan jadi menteri.

Yang kedua, saya juga mendapatkan aspirasi dari masyarakat terutama K3S yang mungkin baru ke saya kalau mendapat kesulitan. Tapi, kalau kerjanya di SKK Migas lancar-lancar saja, nggak lapor ke Komisi VII. Tapi, saya tidak mempermasalahkan setiap aduan atau aspirasi masyarakat kami sebagai DPR memang harus menyampaikan Pak Kepala. Contohnya yang ada di Jawa Timur, sumur-sumur di Jawa Timur itu, itu sudah turunnya sudah cukup tinggi sekali...*(suara tidak jelas)*..yang gas-gas itu kemarin, baik itu ada di Lapindo, ada di daerah Madura dan lain-lain kita waktu itu udah kunjungan ke sana.

Maksud saya harus ada pembinaan khusus dari SKK Migas jangan mereka dilepas begitu saja sampai *lifting*-nya itu sampe turun sampai 2MM apa itu dari 20 sampai tinggal 2, ada turun 1,5. Ini kan mati nanti kalau memang permasalahan, kenapa sampai turun? Seharusnya kan dicarikan solusi, jangan ditunggu mati perusahaannya, jangan ditunggu mereka mati baru nanti akan dicabut dan lain-lain. Ini adalah hal yang kurang baik karena kita harus membuat satu iklim usaha, terutama di *sector energy*, migas ini harus positif.

Nah, saya harapkan bahwa peran SKK Migas di dalam hal pembinaan para K3S ini juga ditingkatkan. Jadi, kalau dia punya kesulitan, dicarikan jalan ke luar, jangan ditunggu sampai dia sekarat baru nanti baru di ini kan. Jadi, harus lebih aktif untuk meningkatkan yang namanya tadi *lifting* itu. Begitu juga saya mendapatkan laporan, ada satu K3S yang mereka harus membuat bank garansi dan lain-lain karena ada aturan di bank pemerintah tidak boleh mengeluarkan ya kita harus mencarikan solusi jangan sampai mereka mati, padahal mereka sudah ngebor berapa ini, sampai sekarang tidak selesai permasalahan itu. Pak Kepala harus berani mengambil keputusan meskipun itu, yang penting kan bisa dipertanggungjawabkan dan ini bisa berjalan semuanya.

Itu hal-hal yang mungkin masukan buat Pak Kepala agar saya mengharapkan bahwa Pak Kepala ini karena saya sangat betul-betul kenal.

Jadi, kalau tadi disampaikan pencak silat ini sejak mahasiswa sudah apa namanya Dan 4 itu. Dan 4 ini udah paling tinggi dari mahasiswa, apalagi sekarang sudah super ini suhu silat ini kalau Pak Dwi Sutjipto ini. Jadi, saya harapkan sukses, baik memimpin di BUMN, saya harapkan Pak Dwi juga sukses memimpin SKK Migas ini, terutama melakukan perubahan di dalam cara kerja teman-teman yang ada di SKK Migas, jangan birokratif tetapi tidak melanggar aturan sehingga lebih lebih banyak sikapnya itu adalah jemput bola.

Terima kasih, mohon maaf.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Ridwan Hisjam.

Ada lagi? Cukup ya, saya kasih tambahan sedikit Pak Kepala. Bahwasanya saya melihat memang kalau dari lihat *lifting* ini kita capaian cuman sampai 93,4% Pak. Ini kalau lihat rata-ratanya kalau sampai Desember kemaren 2021. Mudah-mudahan di tahun ini kita bisa mencapai target kita yang direncanakan di dalam APBN kita kemarin. Justru saya pernah kemarin dengar ada dibuka WK yang cukup besar kemarin ada 5 WK kalau nggak salah ya Pak dan akhirnya malah tidak ada yang mengambil gitu Pak ya, yang daftar juga jarang, yang mengambil juga, yang meng-over tidak ada. Jadi, saya pikir ini sebagai dasar kenapa ini sebetulnya kok kontraktor-kontraktor bisa balik kanan ya Pak lama-lama gitu loh dan sekarang sudah mulai balik kanan saya pikir. Apa yang bisa membuat *attractive* kepada para kontraktor untuk mau investasi di kita, ini juga harus kita dorong karena kalau itu tidak dijalankan mimpi kita target 2030 1 juta itu mimpi. Apa yang harus kita, mari kita sama-sama, DPR akan mendukung itu, pencapaian 1 juta ayo tapi bagaimana caranya, harus jelas Pak. Mungkin tadi teman-teman sudah ada yang nanya kan tadi mengenai *road map* ke depannya seperti apa dan sampai 2030 untuk capaian 1 juta barel ini.

Saya pikir mungkin itu Pak Kepala SKK dan rekan-rekan semua, terima kasih atas tanggapan dan masukan dari teman-teman semua anggota, baik yang fisik maupun yang hadir secara *virtual*.

F-PDIP (Dr. Ir. WILLY MIDEL YOSEPH, M.M.):

Pimpinan, izin.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan Pak Willy.

F-PDIP (Dr. Ir. WILLY MIDEL YOSEPH, M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Saya Willy Yoseph.

Saya sudah menyimak apa yang sudah disampaikan oleh Kepala SKK Migas, baik itu capaian maupun rencana ya di tahun 2021-2022. Saya hanya ingin mengingatkan saja untuk kita semua, terutama pimpinan dan anggota dan tentu juga kepada SKK Migas untuk program kita di tahun 2022. Khususnya, untuk di daerah pemilihan, agar ini kita akan membuatnya lebih dini dan juga mungkin bisa dikatakan lebih baik ya tingkat kualitasnya. Kemudian, juga koordinasinya karena saya melihat di tahun-tahun sebelumnya ini. Ini ada banyaklah kekurangan yang harusnya semakin tahun kita semakin tajam, atau semakin lebih bagus gitu. Ini perlu saya mengingatkan ke kita, yang mengingat kita pertama kali bertemu dan awal tahun 2022 ini sudah kita masuki.

Mungkin itu saja yang ingin saya sampaikan.

Terima kasih Pimpinan, kami kembalikan.

KETUA RAPAT:

Ya, sudah Pak Willy ya, terima kasih Pak Willy. Sudah Pak Willy? Sudah ya.

Saya baru dapat informasi Pak, hari ini kita nih di DPR informasinya ada 60 orang positif nih total yang sudah ada jadi di sekitar, sudah agak rawan nih Pak, takut juga nih. Saya pikir silakan untuk mempersingkat waktu saja Pak Kepala secara global tolong dijawab dari tanggapan dan pertanyaan teman-teman semua dan juga diperhatikan juga nanti Pak yang paling penting adalah aspirasi dari teman-teman tadi sudah bisa terjawab.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Izin Pimpinan.

Menurut saya memang, ini kan kita ini memberanikan diri karena memang sudah terjadwal ya, menurut saya apa yang kita sampaikan tadi mungkin bisa disampaikan aja dalam bentuk tertulis Pimpinan, menurut saya. Tapi yang paling penting digarisbawahi tadi Pak aspirasi, regulasi yang ada di daerah-daerah ini untuk setiap anggota kalau bisa ada khusus kita bicarakan gitu Pak Kepala gitu. Jadi, mungkin mohon izin Pimpinan karena kita duduk di sini terlalu dekat yang baju biru, biru ini pun sudah agak cuma karena mau nahan ya gimana gitu, mohon dipertimbangkan, Pimpinan.

Terima kasih.

Assalammu'alaikum.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Nasir.

Saya jujur kena sumber apa nih Pak Nasir aduh *wise* banget hari ini, *wise* sekali Pak Nasir tapi *alhamdulillah* semua kita. Jadi, Pak Tjip tadi seperti yang disampaikan Pak Nasir, jadi nanti jawaban secara global saja dan tolong diperhatikan juga aspirasi buat teman-teman anggota lainnya untuk yang ke Dapil dan silakan dijawab secara global, nanti selebihnya silakan secara tertulis, Pak.

Terima kasih.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

Terima kasih Pak Mul nggak ada, jadi Bapak/Ibu sekalian semua masukan akan kami jawab secara tertulis saja bahwa industri migas ini akan jalan terus, meskipun ada *zero emission*. *Zero emission, net zero* ini maksudnya yang diproduksi emisinya bisa diserap dan kemudian tadi sudah didiskusikan mengenai perpindahan ke petrochemical. Itu pasti akan jalan terus sehingga potensi untuk kekayaan alam ini seyogyanya akan terus berjalan, tidak terpengaruh oleh energi mengenai pergerakan energi baru terbarukan.

Mengenai upaya ke 1 juta memang tadi sudah disampaikan Bu Roro mengenai apa sih strateginya. Yang pertama bahwa memang itu masih mengandalkan kepada sumur-sumur yang sudah *mature*. Jadi, oleh karena itu, tantangannya adalah bagaimana meng-*unlock* dan meningkatkan *recovery* dengan cara memang keekonomiannya menjadi tantangan untuk bisa lebih ekonomis ke depan. Jadi, tantangannya adalah kita bersaing dengan negara-negara yang lain dan portofolio yang mereka fokus kepada sumber alam yang besar sehingga insentifnya dan regulasi, termasuk khususnya iklim usaha. Jadi, kalau di iklim usaha ini mau eksplorasi saja sudah ada PNBP ini, PNBP itu. Tentu saja bukan hanya masalah besaran, tapi kondisinya sedang jadi nggak nyaman seperti kita masuk ke hotel tapi di masuk pintu sudah harus bayar ini, bayar itu. Jadi, ya mungkin mending cari hotel yang lain. Jadi, itu yang sekarang masih kita hadapi.

Oleh karena itu, di Kementerian ESDM sedang berkoordinasi dengan berbagai pihak, demikian juga masalah perpajakan, masalah yang lain-lain tadi kami sudah sampaikan dalam paparan. Dari Pak Sartono lagi mengenai untuk eksplorasi di daerah Natuna Pak, ini jalan terus Pak karena memang justru di situ cara kita menegakkan Bendera Merah Putih untuk terus berkibar, kalau nggak ada aktivitas dan kita juga agak merasa heran juga karena berarti mereka sendiri pasti melihat sesuatu yang menarik di situ dari sisi sumber daya alam karena kegiatan eksplorasinya di samping mengenai masalah pertahanan, masalah eksplorasi atau survei juga dilakukan oleh negara-negara lain tadi, kami tidak menyebutkan. Tapi pesan dari pemerintah agar kita tidak ribut ya, tidak *noise* gitu aja, tapi *effort* jalan terus.

Dan temuan terjadi Pak, *alhamdulillah* oleh apa namanya di sana ya Premier Natuna temuan sudah. Jadi, sekarang mereka sedang bersiap-siap untuk maju dengan POD. Jadi, sudah ada temuan kemudian maju dengan POD nanti kita harapkan *project*-nya bisa jalan.

Kemudian saya kira itu saja, nanti yang lain-lain akan kami lengkapkan.

Kemudian untuk Pak Nasir memang salah satu justru andalan kita *unlock* tadi adalah namanya *idle well* yang tadi Bapak sebutkan, yang kita harus aktivasi dengan K3S kami melihat ada komitmen 725 sumur untuk tahun 2022, tapi saya melihat ini kurang. Jadi, kita harus bisa di atas 1.000 untuk bisa reaktivasi ini untuk bisa mengisi *gap* tadi yang sudah kami laporkan. Oleh karena itu, kalau ada yang berminat nanti kami ini kan. Dan kami saat ini sedang dengan Pertamina itu diskusi untuk supaya bagi hasilnya ini *fair* Pak, jujur yang waktu kemarin lalu, ada kerja sama operasi KSO namanya untuk *undeveloped field* dan juga yang *no cure no pay* ini justru tidak jalan karena regulasi untuk penggantian biaya maupun bagi hasilnya kami menilai kurang bayar dan kami, Pak Menteri juga menargetkan Februari ini selesai sehingga segera mengundang pihak-pihak yang berminat untuk ikut dalam *no cure.no pay* tadi. Kalau sumur-sumur tua itu diregulasi sudah ada yaitu kerja sama dengan koperasi atau BUMD. Jadi, itu sudah diserahkan, ada *review*-nya.

Yang lain-lain Bapak kami akan koordinasikan, kami melihat ada hal-hal yang bisa memberikan manfaat lebih luas lagi, baik mengenai dampak-dampak pandemi ini, CSR, kemudian juga yang tadi barusan yang Bu Roro sampaikan mengenai apa namanya penghijauan dan lain sebagainya. Mungkin, itu bisa dikembangkan untuk lebih luas. Nanti pada saatnya kita lakukan penghijauan, mungkin ada baiknya kita kerja sama antara SKK dengan Komisi VII untuk bisa meninjau ke daerah-daerah tersebut dan mungkin kalau ada saran-saran mengenai wilayah-wilayah kerja kritis yang perlu menjadi, yang diutamakan untuk proses penghijauan. Mungkin kami melihat perluasan dari upaya-upaya kerja sama antara apa namanya hulu migas dengan yang terhormat Komisi VII ini bisa kita, saya melihat ada potensi untuk itu.

Kemudian mengenai selanjutnya juga, baik yang wilayah Riau sebenarnya saya juga sudah ke sana kemarin ketemu Pak Gubernur, Pak Nasir, bahwa kami sangat mendorong untuk TKDN ini. Kami juga kerja sama dengan pengusaha muda di Kadin untuk melakukan sosialisasi apa yang bisa dilaksanakan, bahkan akhir tahun yang lalu kami sudah menyelenggarakan namanya seminar kapasitas nasional menjadi ajang pameran bagi kemampuan-kemampuan nasional. Ini mungkin bisa kita dorong sama-sama untuk pengusaha-pengusaha daerah.

Saya kira demikian Bapak Pimpinan, selengkapnyanya kami akan siapkan jawaban secara tertulis.

Terima kasih atas perhatiannya dan terima kasih juga atas dukungan dan *support*-nya terus kepada hulu migas Indonesia.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih Pak Kepala SKK Migas yang sudah menyampaikan jawaban secara global.

Saya harapkan juga nanti jawaban tertulis bisa kami terima dari pertanyaan teman-teman semua. Kita mungkin masuk langsung ke kesimpulan ya Pak Tjip ya.

1. Komisi VII DPRRI mengapresiasi pencapaian kinerja SKK Migas di tahun 2021 dan mendesak Kepala SKK Migas untuk merumuskan strategi yang cermat dalam rangka mencapai *lifting* Migas 1 juta BOPD dan 12 MMSCFD di tahun 2030.

Cocok, ya memang ini tadi kan yang kita harapkan ini kan, maksudnya kan *road map*-nya ya, ya ini kita udah 2 kali Pak Kepal. Jadi, kita butuh sekali nih Pak. Kita bukan mendikte, tapi ini kita juga tahu dan kita akan mendukung *road map* ini Pak, terus terang gitu aja Pak.

Oke ya? Nomor 1 oke ya?

(RAPAT : SETUJU)

2. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala SKK Migas untuk melakukan langkah terobosan guna menarik investor migas dalam pengelolaan proyek *Indonesia Deep Water Development* atau IDD, *oke?*.

(RAPAT : SETUJU)

3. Komisi VII DPRRI mendorong Kepala SKK Migas untuk meningkatkan kontribusi K3S dalam rangka pemberdayaan masyarakat daerah.

Ini apa maksudnya, CSR atau apa nih, coba Bu Roro gimana? Nggak yang ini masuk ke dalam sini atau bikin kalimat baru, bikin poin baru?

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Ini yang potensinya kami sebutkan tadi Pak Pimpinan, kami melihat ada potensi yang cukup bagus di sini yang sedang kita..(*suara tidak jelas*).. nomor 3 itu Pak.

KETUA RAPAT:

Berarti yang nomor 3 oke ya, Bu Roro bikin kalimat lagi Bu Roro atau udah masuk di situ Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pimpinan izin, maksudnya yang poin 3 ini mendorong Kepala K3S untuk meningkatkan kontribusi K3S dalam rangka pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah produksi, udah faham maksudnya, udah nangkap maksudnya ya Pak.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Ya paham Pak, sangat, kami sampaikan tadi potensi.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Iya baik di daerah produksi dan di daerah-daerah teman-teman komisi gitu loh, maksudnya. Maksudnya begitu Pimpinan. Tadi kan agak beratnya di sana, kok ya nggak produksi nanti gimana, gitu loh

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Pimpinan, saya pemberdayaan masyarakat saja kami paham.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Udah faham itulah udah.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Tinggal nanti koordinasinya aja Bapak Pimpinan.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Kan begitu Pak Kapoksi. Iya *wes ngono wae* lah.

KETUA RAPAT:

Ini daerahnya nggak usah ini, pemberdayaan masyarakat saja ini kan secara global.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Ya ya globalnya udah ngertilah itu.

KETUA RAPAT:

Oke, nomor 3 oke ya?.

(RAPAT : SETUJU)

4. Komisi VII DPRRI meminta Kepala SKK Migas untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII DPRRI dan disampaikan kepada Komisi VII DPRRI paling lambat tanggal 9 Februari 2022.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pak nomor 4 ini dilompati dulu, yang tadi yang saya minta itu apa namanya tadi *no cure no pay* itu Pak, bukan yang seperti koperasi tadi, bukan ya. Jadi, sumur-sumur yang mati itu, jadi bukan tinggal sedikit produksinya, nggak. Jadi, nah, itu perlu kepada seluruh K3S untuk melakukan yah apa namanya itu membuka *front* lah ya, membuka untuk mengadakan pertemuan dengan para ahli dan tim-tim yang bisa memberikan keuntungan kepada K3S bagi sumur-sumur yang tinggal untuk meningkatkan produksi *lifting*. Jadi, bukan yang koperasi tadi Pak Kepala, bukan itu. Jadi, kita buat kalimat baru bahwa diminta kepada seluruh K3S, meminta kepada seluruh SKK memerintahkan seluruh K3S untuk melakukan kajian-kajian dan mencari teknologi untuk menghidupkan kembali sumur-sumur yang akan dilakukan .

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Namanya *idle well* Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Kajian untuk memproduksi kembali meningkatkan hasil *lifting* tambahan kepada seluruh K3S, sistem bahas apanya itu mungkin Pak. Jadi, tanpa biaya dia bekerja, setelah ada hasilnya baru dibagi. Kalau itu kan *clear* Pak karena kan sumur yang mati, kalau ada sumur yang masih ada terus nanti pembagiannya kan bisa menjadikan jadi ketemuan ya. Menurut, saya agak rancu ya. Tapi, kalau dia sumurnya sudah mati mereka tes, mereka jamin bisa mengeluarkan hasil minyak lagi. Nah, teknologi ini sekarang banyak hadir menurut saya, ini bisa *apple to apple* dipresentasikan di seluruh K3S dan menjadi kerja sama.

Mungkin itu, Pak Kepala.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Kami usulkan tambahan dengan mekanisme *no cure no pay*.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Iya itu didorong saja Pak, SKK mendorong K3S menjalankan regulasi itu begitu.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

No cure no pay nanti kami lakukan Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Ya itu Pak. Oke, terima kasih Pak.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

No cure no pay itu diberikan.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

..(*suara tidak jelas*).. itu dari Rusia dari mana-mana sekarang, dari Cina datang itu kan itu bagus.

KETUA RAPAT:

Ini sebetulnya seperti *secondary recovery* Pak ya. *Secondary recovery* ya

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Betul, jadi *idle well* itu dilakukan kegiatan lagi, apakah ngebornya ditambah atau dilakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan sehingga dia berproduksi kembali.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Izin, Pimpinan.

Jadi, mereka hanya memberikan data sumur yang sudah tidak dioperasikan kepada mereka dan mereka akan mengetes semua sumur itu untuk mengeluarkan minyaknya dengan teknologi yang ada sekarang kepada di mereka, menurut saya itu. Mungkin didorong ya Pak, Pak Kepala ya.

KETUA RAPAT:

Jadi, kata-katanya udah bener ya, saya ulang ya.

Komisi VII DPRRI meminta kepada Kepala SKK Migas agar K3S melakukan kajian terhadap sumur-sumur yang *idle*, sehingga dapat memproduksi kembali dengan mekanisme *no cure no pay*.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Pimpinan, tambahin Pimpinan, dalam kurung *no cure no pay* itu *opo* gitu loh, dalam rekomendasi Bahasa Inggris dalam kurung itu Ketua, perlu itu, nggak ada tata bahasanya itu.

.....:

Penjelasannya panjang seperti tadi Pak Nasir jelaskan tadi Pak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Adanya *no pain no gain*.

Iya, jadi intinya teknologi ini bermanfaat bagi seluruh K3S, tapi saya minta SKK mendorong program ini Pak supaya sumur-sumur yang tadilah menurut saya data *di-cost recovery*-nya ada yang hilang, nanti dari situ pasti ada beberapa item pembicaraan yang memang ini mungkin rupanya mesti 100% belum disentuh, tapi datanya nggak ada rupanya gitu. Terus ada juga yang sudah nol tapi mereka akan menjamin ini akan keluar minyak, minyak ini akan dibagi setelah keluar pembagiannya baru dibagi di situ gitu.

Nah, jadi dia dengan teknologi mereka bisa mengeluarkan minyak yang dinyatakan oleh K3S tersebut habis, udah tutup gitu. Nah, dengan teknologi ini keluar, nah ini perlu menurut saya itu untuk menambah *lifting-lifting* kita tadi. Tapi bunyinya, teknisnya bahasa keperminyakannya mungkin SKK yang menyampaikan.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Bekerja bersama, sejahtera bersama.

F-PDIP (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Pimpinan, mungkin sedikit masukan ya Pak SKK, di daerah saya itu di Sumatera Selatan itu banyak sekali *illegal drilling*. Yang mereka eksplorasi itu eks sumur peninggalan Belanda sama peninggalan perusahaan-perusahaan besar itu **Steinpex** itu. Nah, ini kalau dikelola sama SKK seperti yang dimaksudkan oleh Pak Nasir pada poin 4 itu. Jadi, walaupun mereka melakukan eksplorasi iya kan hasilnya itu ya bisa di, hasil *lifting* itu bisa juga diambil sama K3S kita gitu loh Pak. Jadi, jangan lagi mohon maaf ini ada ijon-ijon kepada aparat-aparat yang di sekitar itu karena untuk melakukan tindakan itu, itu berapa kali meledak, berapa kali kebakaran Pak, tapi aparatnya *anteng-anteng* aja gitu loh. Itu kan Bapak pernah di Sumsel Pak ya, fahamlah Bapak itu begitu.

Pimpinan, terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oke, saya baca ulang ya.

Komisi VII DPRRI meminta Kepala SKK Migas agar K3S melakukan kajian terhadap sumur-sumur yang *idle* sehingga dapat diproduksi kembali dengan mekanisme *no cure no pay*. *Setuju?*

(RAPAT : SETUJU)

5. Komisi VII DPRRI meminta Kepala SKK Migas untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII DPRRI dan disampaikan kepada Komisi VII DPRRI paling lambat tanggal 9 Februari 2022.

F-PG (DYAH RORO ESTI, W.P., B.A., M.Sc.):

Izin Ketua, sebentar untuk satu poin ekstra saja tadi yang saya bahas mengenai harga minyak dunia. Saya rasa itu perlu kita perhatikan bersama, maka ada baiknya ada poin, 1 poin saja agar saya tuh kalau kata-kata kurang bisa sebetulnya, Ketua mungkin nanti bisa dibantu. Intinya adalah untuk meminta SKK Migas mengamati harga minyak dunia ataupun perkembangan harga minyak dunia berhubung berpengaruh terhadap mungkin investasi migas dan juga tadi yang saya sampaikan berpengaruh terhadap APBN tahun 2022.

ANGGOTA:

“Mungkin” nya diganti dengan yang potensi, berpengaruh terhadap investasi migas.

F-PG (DYAH RORO ESTI, W.P., B.A., M.Sc.):

Atau berpotensi mempengaruhi atau berpotensi, atau bisa juga kayak gitu nggak apa-apa, berpengaruh terhadap investasi migas dan APBN tahun 2022.

KETUA RAPAT:

Coba kita baca ulang ya.

Komisi VII DPRRI meminta kepada Kepala SKK Migas agar mengamati perkembangan harga minyak dunia yang berpotensi berpengaruh terhadap investasi migas dan APBN tahun 2022, gimana Pak Ketua?.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Saya kira itu tepat, Pak.

KETUA RAPAT:

Ya makanya memang kerjanya kan tiap hari memantau ini Pak.

F-PG (DYAH RORO ESTI, W.P., B.A., M.Sc.):

Oke, *thank you*.

KETUA RAPAT:

Nomor 5 saya baca ulang.

Komisi VII DPRRI meminta kepada Kepala SKK Migas agar mengamati perkembangan harga minyak dunia yang berpotensi berpengaruh terhadap investasi migas dan APBN tahun 2022, *oke?*

(RAPAT : SETUJU)

Saya pikir cukup, cukup ya teman-teman semua ya, anggota?

Bapak, Ibu yang saya hormati.

Demikian pembahasan kita dengan pendapat kita pada hari ini, sebelum akhir rapat kami persilahkan kepada Kepala SKK Migas untuk dapat memberikan *closing statement*.

Terima kasih.

KEPALA SKK MIGAS (DWI SOETJIPTO):

Bapak Pimpinan, dan
Seluruh Bapak-bapak Anggota DPRRI Komisi VII yang kami hormati,

Terima kasih atas semua masukan-masukan dan arahan pada RDP pada hari ini dan kami akan segera ditindaklanjuti sesuai dengan apa yang tadi disimpulkan dalam kesimpulan rapat.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih saya sampaikan kepada Pak Kepala SKK Migas beserta jajarannya, semua yang hadir pada hari ini.

Akhirnya dengan mengucapkan *alhamdulillah*, rapat dengar pendapat hari ini saya nyatakan ditutup.

Billahittaufiq Wal Hidayah.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.20 WIB)

a.n. Ketua Rapat
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

Dra. Nanik Herry Murti
NIP.196505061994032002